

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COMPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V DI MI AHLIYAH 4 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

TRIA PEBRIYANI

NIM. 14270132

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang

di-

Palembang

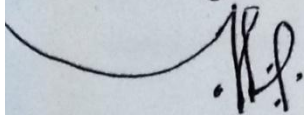
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Comperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang* yang ditulis oleh saudari Tria Pebriyani, NIM 14270132 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

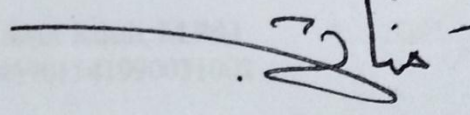
Pembimbing I



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.
NIP. 196005312000031001

Palembang,
Pembimbing II

2018



Mifhatul Husni Nasution, M.Pd.I.
NIP.

Skripsi berjudul

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MI AHLIYAH 4 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari **TRIA PEBRIYANI, NIM.14270132**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal, 29 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

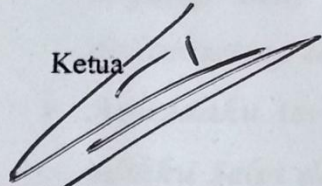
Palembang, 29 November 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

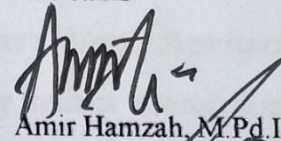
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



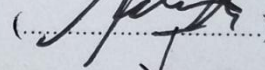
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Sekretaris

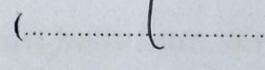


Amir Hamzah, M.Pd.I

Penguji Utama :Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd.I
NIP: 195901141990031002

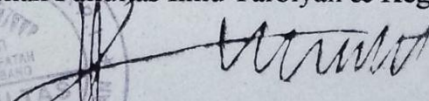
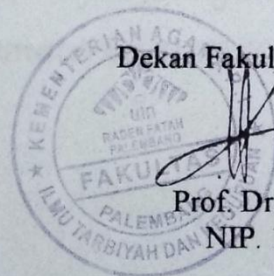


Anggota Penguji :H. Faisal, M.Pd.I
NIP: 197405122003121001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Jangan biarkan tetesan air mata kedua orang tua merupakan tetesan airmata kegagalan, karena melihat anaknya gagal. Tetapi, jadikanlah tetesan air mata mereka merupakan tetesan air mata kebahagiaan karena melihat anaknya sukses”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saipul Tusin dan Ibunda Maryani yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, dan jadi penyemangat dalam setiap langkah.
- Ayundaku tersayang Paku Nia Lestari, Yeni Apriyani, dan adikku Selpi dan Dhea Ananda yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat juga selalu memberikan tawa dan canda dikala sedih.
- Keluargaku yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi.
- Sahabat seperjuangan PGMI 04 2014
- Almamaterku UIN Raden Fatah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Comperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Memmbaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang*”. Shalawat beriring salam semoga senangtiasa tercurah kepada jujungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT , serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan

kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI.
4. Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd. dan Bapak Mifhatul Husni Nasution, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta motivasi penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan perpustakaan dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Deni Hendrik, M.Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya. Beserta para guru dan para staf yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saipul Tusin dan Ibunda Maryani yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, dan jadi penyemangat dalam setiap langkah.
9. Ayundaku tersayang Paku Nia Lestari, Yeni Apriyani, dan adikku Selpi dan Dhea Ananda yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat juga selalu memberikan tawa dan canda dikala sedih.

10. Keluargaku yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku Siti Ari Gusti, Sridevi, Yola Eliana, Ulis Sundari, Sastrini Naini, Suci wulandari, Maryani, yang selalu memberikan suport dan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II MI Ahliyah 4 Palembang. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 150 Desa Jambu, dan khususnya PGMI 04 2014, terimah kasih telah ingin menjadi teman dan mewarnai hidup.
13. Almamaterku kbanggaanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan di terima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya, penulis mengharkan saran dan dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 2018
Penulis,

Tria Pebriyani
NIM. 14270132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGATAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Variabel Penelitian	21
I. Definisi Operasional	22
J. Hipotesis Penelitian	23
K. Metodologi Penelitian	24
L. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran	33
1. Model Pembelajaran	33
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	34
B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	35
1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	36
2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	37
3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	38
4. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	39
5. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	39

6. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	40
C. Pengerian Kooperatif Tipe <i>Coorporative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	41
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC	41
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	42
D. Kemampuan Membaca	43
1. Pengertian kemampuan	43
2. Pengertian Membaca	44
3. Tujuan Membaca	45
4. Jenis-jenis Membaca	46
E. Pengertian Bahasa Indonesia	47
1. Pengertian Bahasa	47
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa	48

BAB III DESKRIPSI MI AHLIYAH 4 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirin MI Ahliyah 4 Palembang	49
1. Sejarah Lembaga	49
2. Lokasi Lembaga	50
3. Visi dan Misi	50
B. Situasi dan Kondisi MI Ahliyah 4 Palembang	53
C. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ahliyah 4 Palembang	53
D. Keadaan Guru dan Pengawai MI Ahliyah 4 Palembang	55
E. Keadaan Siswa MI Ahliyah 4 Palembang	56
F. Kurikulum yang di Gunakan	56
G. Tugas dan tanggungjawab	57
H. Sistem yang Sedang Berjalan	66
I. Analisi Sistem Berjalan	66
J. Usulan Pemecah Masalah	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang	69
B. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) di MI Ahliyah 4 Palembang.....	72
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa di MI Ahliyah 4 Palembang	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Populasi	27
Tabel 1.2 Jumlah Sampel	28
Tabel 3.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ahliya 4 Palembang	53
Tabel 3.2 Daftar Guru dan Pegawai MI Ahliyah 4 Palembang	55
Tabel 3.3 Keadaan Siswa MI Ahliyah 4 Palembang	56
Tabel 4.1 Skor Hasil Sebelum diterapkan Model Pembelajaran CIRC	73
Tabel 4.2 Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i>	75
Tabel 4.3 Distribusi Nilai <i>Pre-test</i>	76
Tabel 4.4 Presentasi Kemampuan Membaca <i>Pre-test</i>	77
Tabel 4.5 Skor Hasil Sesudah diterapkan Model Pembelajaran CIRC	78
Tabel 4.6 Frekuensi Nilai <i>Post-test</i>	81
Tabel 4.7 Distribusi Nilai <i>Post-test</i>	81
Tabel 4.8 Presentasi Kemampuan Membaca <i>Post-test</i>	83
Tabel 4.9 Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	85
Tabel 4.10 Perhitungan untuk Memperoleh nilai t	86

ABSTRAK

Penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Comperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang?, (2) Bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di MI Ahliyah 4 Palembang?, dan (3) Bagaimana pengaruh penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa di MI Ahliyah 4 Palembang?.

Jenis penelitian yang di gunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain one group pretest-posttest. Adapun populasi dan sampelnya adalah siswa kelas V berjumlah 12 siswa, dengan sampel 12 siswa. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan rumus statistik TSR dan Uji “t”

Kemampuan membaca siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang sebelum menerapkan model pembelajaran CIRC yang tergolong tinggi sebanyak 1 orang siswa (8,33%), tergolong sedang sebanyak 3 orang siswa (25%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (66,66%). Kemampuan membaca siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah diterapkannya model pembelajaran CIRC yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (41,66%), tergolong sedang sebanyak 4 orang siswa (33,33%), dan tergolong rendah 3 orang siswa (25%). Berdasarkan analisis data dengan rumus uji “t” , baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1% dengan rincian $1,81 < 9,51 > 3,16$. H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC itu telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Kemampuan Membaca

ABSTRACT

The authors conducted a study on the influence of learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) against the ability to read grade V in MI Ahliyah 4 Palembang. Formulation of the problem in this research are as follows: (1) how the application of learning model of *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) on subjects of class V in the Indonesia language MI Ahliyah 4 Palembang?, (2) how is making every effort to read the students before and after applied learning models *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) in MI Ahliyah 4 Palembang?, and (3) how to influence the learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) against the reading skills of students in MI Ahliyah Palembang?

The type of research used experiment with quantitative approach. design form one group pretest-posttest. as for the population and sampelnya is grade V amounted to 12 students, with a sample of 12 students. data collection tools in the form of observation, interviews, and documentation. techniques of data collection and statistical formulas with the TSR test "t's"

The ability to read grade V in Indonesia language subjects at the Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang before applying the learning models qualifies as high as much as the CIRC. 1 students (8.33%), classified as being as much as 3 students (25%), and belongs to low 8 students (66.66%). the ability to read grade V on Indonesia after the language subjects applied learning models qualifies as high as much as the CIRC. 5 students (41.66%), classified as being as much as 4 students (33.33%), and belongs to the low 3 students (25%). based on the analysis of the data with the formula test "t's" significant extent at both the. 5% or 1% with details of $1.81 < 9,51 > 3.16$. H_a diterimah and H_o in decline. H_a on receive and H_o in decline. This shows that the application of the learning model that has succeeded in increasing the CIRC. ability to read grade V on language learning in Madrasah Ibtidaiyah 4 Palembang.

Keywords: Model of learning CIRC. Reading skills

مجرده

الصف قراءه علي القدرة ضد (CIRC) التركيبي والتكوين للقراءة المتكامل التعلم تاثير عن دراسة المؤلفون واجري التعلم نموذج تطبيق كيف (1) يلي كما هي البحث هذا في المشكلة صياغة باليمبانغ MI Ahliyah 4 في الخامس MI Ahliyah اللغة اندونيسيا في الخامسة الدرجة من المواضيع علي (CIRC) وتكوين المتكاملة القراءة من التعاونية وتكوين المتكاملة القراءة التعاونية التطبيقية التعلم نماذج وبعد قبل الطلاب من القراءة مهارات كيف (2) ، ؟ باليمبانغ 4 وتكوين المتكاملة القراءة التعاونية التعلم نموذج علي التأثير كيفيه (3) ؟ باليمبانغ MI Ahliyah 4 مي في (CIRC) ؟ باليمبانغ MI Ahliyah 4 في الطلاب من القراءة مهارات ضد (CIRC)

اما . الاختبار -الاختبار قبل واحده مجموعه مصمم نموذج .التجارب مع الكمية النهج باستخدام المتعلقة البحوث أنواع الملاحظات شكل في البيانات جمع أدوات .طالبا 12 من عينه مع ، طالبا 12 بلغت فقد الخامسة والدرجة للسكان بالنسبة "t" واختبار TSR إحصائيات الصيغ مع البيانات جمع تقنيات .والوثائق والمقابلات

التعلم نموذج تطبيق قبل باليمبانغ MI ahliyah 4 اندونيسيا اللغة مواضيع علي الخامس الصف قراءه علي القدرة (25%) طالبات 3 ك كثير مثل يكون ان بما يصنف (8.33%) طالبات واحده ان بما عال سواء حد علي CIRC اللغة تعلم نموذج مواضيع علي الخامس الصف قراءه علي القدرة .(66.66%) طالبات 8 المنخفضة إلى وينتسب إلى تصل انها علي وتصنف ، (41.66 %) طلاب 5 إلى تصل عاليه سواء حد علي .CIRC بعد اندونيسيا علي المطبقة الصيغة اختبار مع البيانات تحليل إلى استنادا .(25 %) المنخفضة الثلاثة الطلاب إلى وينتمي ، (33.33 %) طلاب 4 في هو والنعمة في هكتار . 1,81<9,51>3,16 التفاصيل مع % 1 أو % 5 من كبير مستوي علي سواء حد علي ، "ر" علي .الخامس الصف قراءه علي القدرة .circ زيادة في نجاح الذي التعلم نموذج تطبيق ان علي يدل وهذا . الانخفاض بالبانج اندونيسيا 4 الإبداع مدرسه في اللغة تعلم

القراءة مهارات .CIRC للتعلم نموذج :الرئيسية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan.² Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.³

Kingsely Price mengemukakan bahwa Pendidikan ialah proses kekayaan budaya nonfisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-

¹ Uyoh Sadulloh Dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan (Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Hingga Postmodern)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 21

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1

orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa. Pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.⁴

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang melalui pengalaman atau interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar, guru memegang peranan yang sangat penting, karena guru memegang peranan sebagai moderator dalam belajar. Artinya guru sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku murid. Berhasil tidaknya proses belajar akan banyak bergantung dari sampai berapa jauh guru telah mampu memainkan peran tersebut.⁶

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan , kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press , 2016), hlm. 3

⁵*Ibid*, hlm. 2

⁶ Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 4

penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁷ Belajar juga dikatakan merupakan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.⁸

Apabila memperhatikan isi Al-Qur'an dan Hadits, maka terdapat beberapa perintah yang mewajibkan bagi muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, agar mereka tergolong menjadi umat yang cerdas, jauh dari kabut kejahilan dan kebodohan.

Sementara keutamaan menuntut ilmu terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 47

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 134

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 434

Pembelajaran diartikan sebagai perubahan perilaku, tindakan, cara dan performa. Konsekuensinya jelas dan kita dapat mengobservasinya, bahkan menverivikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek. Jika pembelajaran tidak didefinisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, maka sangat sulit untuk mengetahui, bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Meski demikian, menghubungkan pembelajaran dan perubahan tingkah laku juga sering kali menimbulkan dilema tersendiri terkait dengan bagaimana mengukur kapan dan seperti apa pembelajaran itu terjadi saat merespons lingkungan sekitarnya atau metode apa yang seharusnya digunakan ketika memberi instruksi.¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru mengajar di kelas adalah Model Pelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang merupakan sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar.¹¹ (Kooperative Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide-ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana atau kliping.¹²

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Isu-Isu Metodes dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 3-4

¹¹Muhammad Fathurrohma, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 79

¹²Imas Kurniasih Dkk, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 89-90

berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain. dengan menggunakan bahasa sebagai media baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.¹³

Dalam menerapkan kemampuan membaca peneliti juga mencoba mengatasi permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yaitu model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan ketrampilan berbahasa lainnya.¹⁴

Menurut Lerner dalam Amilda dan Mardiah, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. mempersiapkan anak untuk membaca memerlukan proses yang cukup panjang, tidak bisa langsung satu bulan lancar membaca. Tahapan demi tahapan harus dilewati, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, lalu membaca kalimat.¹⁵

Dari latar belakang permasalahan itulah, penulis ingin melakukan penelitian seputar kajian penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)*. Untuk itu, penulis membahasnya dalam judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Mi Ahliyah Palembang”**.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 242

¹⁴Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*, hlm. 79

¹⁵Amilda dan Mardiah, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 70

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cara mengajar yang kurang tepat sehingga kemampuan membaca siswa rendah.
2. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Hanya terfokus pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Yang di maksud mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penulisan ini hanya terfokus pada materi Teks bacaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MI Ahliyah 4 Palembang?

3. Bagaimana pengaruh penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa di MI Ahliyah 4 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MI Ahliyah 4 Palembang
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Dapat menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.
- c) Mengoptimalkan motivasi, kerjasama, tanggung jawab, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- b) Sebagai alternatif kepada guru bahasa Indonesia dalam menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar.
- c) Memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas.

3) Bagi Peneliti

- a) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- b) Memperoleh pengalaman dan sebagai masukan untuk memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, yaitu:

Pertama, Reni Oktavia, 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Biologi, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Materi Plantae Kelas X di SMA Nurul Iman Palembang*. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dapat meningkatkan keaktifan belajar.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Reni Oktavia yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Reni Oktavia dilakukan pada mata pelajaran Biologi Kelas X SMA Nurul

¹⁶Reni Oktavia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Plantae Kelas X di SMA Nurul Iman Palembang*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Biologi, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2017), t.d

Iman Palembang. sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

Kedua, Romiyati, 2012. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Peristiwa Fathul Mekah Melalui Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V MI As-Salam Margo Mulyo Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin*. Dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan tes formatif. Sementara tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus. maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi Coomperatif Integrated Reading And Composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya strategi tersebut dalam proses pembelajaran SKI terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari persentasi hasil belajar nilai rata-rata sebesar 57,5 sesudah diterapkan naik menjadi 68.3 pada siklus 1 dan 79,1 pada siklus 2. Kemudian KKM sebelum diterapkan strategi ini hanya 12,5% sesudah menggunakan strategi ini mencapai 58,3 pada siklus 1 dan mencapai angka fantastis yakni 95% pada siklus 2.¹⁷

Persamaan peneliti Romiyati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan

¹⁷Romiyati, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Peristiwa Fathul Mekah Melalui Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V MI As-Salam Margo Mulyo Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2012), t.d

perbedaannya adalah Romiyati dalam skripsinya menggunakan hasil belajar siswa tentang Materi Peristiwa Fathul Mekah pada mata pelajaran SKI Kelas V MI As-Salam Margo Mulyo Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin. sedangkan peneliti menggunakan kemampuan Membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

Ketiga, Atik Sukmawati, 2013. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Cooperative Tipe CIRC (Cooperative integrated Reading and Composition) dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa dalam Mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTS Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin.¹⁸

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat menumbuhkan kreativitas belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Atik Sukmawati yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Atik Sukmawati dilakukan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTS Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi, Kab. Musi Banyuasin. sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

¹⁸Atik Sukmawati, “*Penerapan Metode Cooperative Tipe CIRC (Cooperative integrated Reading and Composition) dalam upaya menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTS Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasi*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2013), t.d

Keempat, Restika Febriani, 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul “ *Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang*.”¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Restika Febriani yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah pada penelitian Restika Febriani meneliti tentang penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan menulis permulaan kelas 1 di madrasah ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang. sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di MI Ahliyah 4 Palembang.

Kelima, Amelda Susana, 2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Lingkaran Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang*”.²⁰

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap

¹⁹Restika Febriani, ”*Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2016), t.d

²⁰Amelda Susana, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Lingkaran Kelas VIII Di SMP Nurul Iman Palembang*” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2014), t.d

kemampuan pemahaman konsep terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amelda Susana yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Amelda Susana dilakukan pada mata pelajaran Matematika di SMP Nurul Iman Palembang. sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kerangka teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antarvariabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.²¹

1. *Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama dalam kegiatan *cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya, jadi belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, cv, 2009), hlm. 60

untuk menghasilkan proses pembelajaran mereka dan pembelajaran anggota lainnya dalam kelompok kecil.²²

Salvian mengatakan bahwa *coopearive learning* adalah suatu model pembelajaran, siswa belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Menurut Djahari *Cooperative Learning* adalah pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar siswa sentries, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.²³

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat di artikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suatu kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.²⁴

Sedangkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CIRC (*Cooperative Interated Learning and Composition*) adalah model pembelajaran yang telah diteliti dan digunakan dalam berbagai mata pelajaran dua dari mata pelajaran kurikulum sekolah dasar membaca dan menulis.

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 25

²³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 52

²⁴Ismail Sukandi, *Model-model pembelajaran moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 139

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.²⁵ Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.²⁶

Pembelajaran kooperative adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik, saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperative adalah proses dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.²⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran dengan membentuk suatu kelompok kecil, peserta didik diharapkan dapat bekerjasama dan secara aktif mengikuti proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.

²⁵Chandra Ertikanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), hlm. 147

²⁶Ismail Sukardi, *Model-Model ...*, hlm. 30-31

²⁷*Ibid*, hlm. 139

²⁸Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Konsep, Landasan, Strategi dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hlm. 56

²⁹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 124

- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok
- e. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- f. Penutup.³⁰

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yaitu sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran CIRC:

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecah masalah
- 7) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- 8) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan bertahan lebih lama lagi

³⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran ...*, hlm. 52-53

- 9) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru
- 10) Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas
- 11) Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain
- 12) Menumbuhkan rasa senang yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam kelompok
- 13) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya
- 14) Membentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang kreatif.
- 15) Meningkatkan kualitas gagasan

Kelemahan model pembelajaran CIRC antara lain:

- 1) Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif bertanya
- 2) Banyak memboroskan waktu
- 3) Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam model pembelajaran CIRC cukup rumit.
- 4) Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih rumit.³¹

2. Pembelajaran Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Salah satu kemudahannya adalah proses yang dilakukan dalam kegiatan

³¹Chandra Ertikanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 151-152

ini dengan indera mata. Proses membaca dari seorang pembaca dapat diamati dan dievaluasi dalam kehidupan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa membaca adalah apa yang akan terjadi ketika orang melihat teks dan memberi makna terhadap simbol pada teks. Sementara itu, menurut Roldan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang penting bagi manusia dikarenakan membaca merupakan cara utama memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi, dapat dikatakan bahwa untuk selalu memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan terbaru seseorang harus lebih banyak membaca dan mengkaji lebih dalam.

Menurut Clarke dan Silberstain mengatakan bahwa “*skill in reading depends on the efficient interaction between linguistic knowledge and knowledge of the world*”. Kegiatan membaca melibatkan pengetahuan awal atau skemata dan pengetahuan kebahasaan. demikian hal dengan apa yang disampaikan oleh Nurgiantoro yang mengungkapkan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan oleh pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan ini diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan khususnya menyangkut huruf dan ejaan, pada hakikatnya huruf dan tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tersebut.³²

³²Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 145-147

b. Kemampuan Membaca

Menurut Lerner kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. mempersiapkan anak untuk membaca memerlukan proses yang cukup panjang, tidak bisa langsung satu bulan lancar membaca. Tahapan demi tahapan harus dilewati, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, lalu membaca kalimat. Akan lebih mudah mengajarkan membaca kepada anak yang biasa diajak bercakap-cakap karena banyak kata yang ia kenal yang bisa ia lihat dari kertas bacaannya.³³

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi.³⁴ Bahasa merupakan perwujudan sebuah lambang yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Artinya, konsep penting dari bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Walaupun demikian, keberfungsian bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya dalam tataran lisan tetapi juga dalam tataran tulisan.

³³Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar ...*, hlm. 70

³⁴Bida Palupi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: CV. Ghina Walafafa, 2013), hlm. 28

Pada konsep yang lebih mendasar, bahasa adalah suatu sistem, berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa adalah berupa bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi.³⁵

2. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan bahasa Indonesia melalui peningkatan kemampuan akademik para pengajarnya.

3. Fungsi, Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran adalah ketrampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan

³⁵ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia*, hlm. 6

mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman dan penggunaan.³⁶

H. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan lain atau satu obyek dengan obyek lain. Menurut Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut , maka dapat dirumuskan bahwa variabel ditarik penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.³⁷

Penelitian yang digunakan ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran *CIRC* (*Coomperative Integrated Reading And Composition*) dan variabel menjadi variabel terpengaruh yaitu Kemampuan Membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 105

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 38

Skema Variabel

Variabel Bebas (X)

Model Pembelajaran
*Comperative Integrated Reading
And Composition (CIRC)*

Variabel Terikat (Y)

Kemampuan Membaca

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.³⁸

1. Penerapan Model Pembelajaran *CIRC (Comperative, Integrated, Reading And Composition)*

Model Pembelajaran *Comperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran berupa siswa yang akan ditempatkan kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Didalam kelompok tersebut tidak ada yang dibedakan atas jenis kelamin atau tingkat kecerdasan. Sehingga, dalam kelompok tersebut ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. dengan pembelajaran kelompok ini, diharapkan agar siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.³⁹

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74

³⁹Chandra Ertikanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 147

2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Menurut Wassman dan Rinsky bahwa membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol. Oleh karena itu, mata memainkan peranan penting. Dengan kata lain, proses membaca adalah proses ganda, meliputi proses tanggapan sebagai proses penglihatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa membaca adalah apa yang akan terjadi ketika melihat teks dan memberi makna terhadap simbol pada teks. Sementara itu, Roldan mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang penting bagi manusia dikarenakan membaca merupakan cara utama memperoleh ilmu pengetahuan.⁴⁰

3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum Indonesia dikhususkan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dalam hal ini MI Ahliyah 4 Palembang.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah:

⁴⁰ Hani Atus Solikhah, *Materi Bahasa ...* , hlm. 145-146

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian ...* , hlm. 49

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

H_o : Tidak dapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih design yaitu *pre experiment design* dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat hanya satu kelompok yang dipilih secara random. Kelompok tersebut diberikan perlakuan (X) yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah terhadap kemampuan Membaca siswa pada kelas V (O_1 : O_2). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

X = Perlakuan (treatment) yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*

O₁ = nilai pre-test kelas

O₂ = nilai post-test kelas.⁴²

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif terdiri atas keadaan personil sekolah, nama siswa. Dengan kata lain, data kualitatif adalah data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif terdiri atas jumlah siswa, kelas dan hasil tes dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 110-111

(CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang.

b. Sumber Data

1) Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa yang merupakan responden dari penelitian ini yaitu siswa kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang yang berjumlah 12 siswa.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung tentang siswa yakni melalui guru kelas atau mata pelajaran dan buku-buku yang menunjang penelitian ini. Dengan kata lain, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari guru, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas V.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian ...* , hlm. 80

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang yang hanya satu kelas dengan jumlah 12 siswa seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	V	12

Sumber : (Tata Usaha MI Ahliyah 4 Palembang)

b. Sampel

Sampel diartikan sebagai dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.⁴⁴ Penulis mengambil anggota populasi sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴⁵

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 215

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 85

Tabel 1.2.
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Kelamin		Jumlah
		Jenis Laki-laki	Perempuan	
1.	V	6	6	12
Jumlah				12

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendegaran, peraba dan pengecap. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *comperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca siswa serta mengetahui keadaan siswa dan lokasi di MI Ahliyah 4 Palembang.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶

Ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang MI Ahliyah 4

⁴⁶*Ibid*, hlm. 240

Palembang, meliputi denah lokasi, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, sarana prasarana, kurikulum dan proses pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji "t" atau "t_o" untuk menggunakan rumus langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. $\sum D$ = Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I dengan skor variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

- b. M_D = Mean of difference nilai rata-rata hitung beda/seluruh antara skor variabel I skor variabel II yang didapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- c. Menghitung D, sehingga diperoleh $\sum D^2$

- d. Mencari deviasi standar dari Difference (SD_D), dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- e. Mencari Standar Error dan Mean of Difference (SE_{MD}) dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

g. Memberikan interpretasi terhadap " t_o " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis Nihilnya (H_o).
- 2) Menguji signifikan " t_o " dengan cara membandingkan besarnya " t_o " ("t" hasil observasi atau "t" yang tercantum dalam table Nilai "t"). Dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedom nya ("d) atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus df atau db= N-1
- 3) Mencari harga kritik "t" yang tercantum pada tabel nilai "t" dengan berpegangan pada taraf signifikan 5% ataupun taraf 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternative diterima atau disetujui. Bearti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternative ditolak. Bearti bahwa perbedaan antara variabel 1 dengan variabel II itu bukanlah perbedaan yang signifikan.

h. Menarik kesimpulan hasil penelitian.⁴⁷

L. Sisematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Model Pembelajaran CIRC (*Coomperative Integrated Reading And Composition*)

terhadap kemampuan Membaca siswa pata pelajaran Bahasa Indonesia, terdiri atas :

Pengertian Model Pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperative tipe (*Coomperative Integrated Reading And Composition*) (*CIRC*), pengertian kemampuan membaca, pengertian bahasa Indonesia.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. terdiri atas :

Sejarah singkat berdirinya MI Ahliyah 4 Palembang, situasi dan kondisi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, kurikulum digunakan,

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Presada, 2014), hlm. 306-308

tugas dan tanggung jawab, sistem yang sedang berjalan, analisis sedang berjalan, usulan pemecah masalah.

Bab IV Analisis Data

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari gambaran umum hasil penelitian, penyajian dan analisis data

Bab V Penutup, terdiri atas :

Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah rujukan suatu masalah yang akan anda teliti, dengan kata lain yakni sebuah artikel atau paragraf yang berbentuk sebuah teks informasi (bisa berupa catatan) yang mendasari suatu eksperimen atau penelitian.⁴⁸

A. Pengertian Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Beberapa model pembelajaran ini diterapkan guru saat mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan tujuan agar pesan dari materi pembelajaran itu sendiri tersampaikan dengan mudah.⁴⁹

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang model pembelajaran:

- a. Chauhan dan sukmadinata mengemukakan bahwa model pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar yang spesifik, kejelasan lingkungan belajar, kriteria hasil belajar dan proses belajar yang jelas.
- b. Menurut Joyce dan Well dalam setiap rancangan model pembelajaran yang dikembangkan selalu menjelaskan komponen-komponennya.⁵⁰
- c. Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfa Beta, 2010), hlm. 54

² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), hlm. 47

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 51

- d. Menurut Johnson model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif sedangkan aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.⁵¹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokrasi
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 54-55

- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran yaitu, hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁵²

B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, mahasiswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Berikut beberapa pendapat dari para ahli tentang pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Slavin mengatakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran. Siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , hlm. 136

- b. Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran cooperative learning menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.⁵³

Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik, saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

1. Tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut Isjoni tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁵⁴

Terdapat tiga tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Hasil belajar bersifat akademik

Pembelajaran ini, menurut para ahli, cukup unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model struktur penghargaan kooperatif, kata para pengajar model pembelajaran kooperatif, telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok

⁵³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4-5

⁵⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Pekan Baru:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 60

bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Model pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan lain yang bersifat sosiologis, yaitu agar siswa memiliki sikap menerima perbedaan dalam sebuah komunitas dengan beragam latar belakang ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi didorong untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif juga bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Siswa perlu memiliki keterampilan-keterampilan sosial karena saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.⁵⁵

2. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepernanggung bersama”.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama

⁵⁵ Ismail sukardi, *Model-Model Pembelajaran ...* , hlm. 140-141

- d. Siswa haruslah membagi tugas tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- f. siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif
- g. siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

3. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. pada pembelajaran ini seluruh peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar akan menjalin interaksi dan kerja sama melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Dari kerja sama inilah akan diperoleh suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam pembelajaran kooperatif berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat bergantung bagaimana pembelajaran kelompok itu jika berjalan berlangsung, dengan baik, maka pembelajaran pun akan memperoleh hasil yang baik pula. Demikian sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menjalankan perbedaan kooperatif ini diperlukan perencanaan yang matang, seperti pengorganisasian maupun langkah-langkah pembelajarannya. Menurut Sanjaya pembelajaran akan efektif digunakan apabila:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual

- b. Guru mengkehendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar
- c. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri
- d. Guru mengkehendaki adanya pemerataan partisipasif aktif peserta didik dan
- e. Guru mengkehendaki kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan.⁵⁶

4. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif

Lie mengatakan bahwa prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada setiap usaha anggotanya, yang setiap anggota kelompok bekerja demi tercapainya suatu tujuan yang sama.
- b. Tanggung jawab perseorangan, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Setiap anggota kelompok akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- c. Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini memberikan pembelajaran untuk memberikan sinergi yang menguntungkan setiap anggota.
- d. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar para pembelajaran dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e. Evaluasi proses kelompok, pengajaran perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.⁵⁷

5. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai

⁵⁶ Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 11-12

⁵⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pres, 2010), hlm. 212

- b. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.⁵⁸

6. Prosedur pembelajaran kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk secara heterogen.

c. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

⁵⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran* , hlm. 52-53

d. Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.⁵⁹

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Comperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Comperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan ketrampilan-ketrampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar.⁶⁰

Model CIRC mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan. Kelompok CIRC dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa.⁶¹

1. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok
- e. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (jakarta:Kencana, 2012), hlm. 248-249

⁶⁰ Muhammad fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 79

⁶¹ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm. 12

- f. Penutup.⁶²
2. kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Kelebihan model pembelajaran CIRC:

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang lemah
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecah masalah
- g. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- h. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan bertahan lebih lama lagi
- i. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru
- j. Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas
- k. Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain
- l. Menumbuhkan rasa senang yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam kelompok
- m. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya
- n. Membentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang kreatif.
- o. Meningkatkan kualitas gagasan

Kelemahan model pembelajaran CIRC antara lain:

- a. Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif bertanya
- b. Banyak memboroskan waktu
- c. Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam model pembelajaran CIRC cukup rumit.
- d. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih rumit.⁶³

⁶²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran ...*, hlm. 52-53

⁶³Chandra Ertikanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 151-152

D. Kemampuan Membaca

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (sanggup melakukan sesuatu) dan kemudian kata ini mendapatkan awalan ke-an menjadi kemampaun yang berarti kesanggupan. Kecakapan dan kekuatan. Dalam bahasa Inggris kemampuan adalah “competent, yang berarti cakap, mampu, tangkas”. Nana Sudjana mengartikan kemampuan (kompetensi) itu sebagai suatu kemampuan yang diisyaratkan untuk memaku profesi.⁶⁴

Dalam proses belajar-mengajar diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan tersebut bukan bawaan dari lahir, seperti berjalan dan melihat.⁶⁵ Tetapi kemampuan di sini adalah kemampuan yang sejak awal siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Kemampuan awal siswa ini yang akan menjadi titik tolak yang akan membekali siswa tersebut agar siswa dapat mengembangkan lagi kemampuannya.

Menurut Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah ketrampilan yang diperibatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat
- b. Informasi verbal informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal)
- c. Kemampuan intelektual, selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan uniteraksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya.

⁶⁴ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung:Sinar Baru, 1998), hlm. 17

⁶⁵ Etin Solihatin, *Coopertive Learning : analisis model pembelajaran ips*, (jakarta:bumi aksara, 2012), hlm. 12

- d. Strategi kognitif, Gagne menyebutkan bahwa sebagai organisasi ketrampilan yang internal (*internal organized skill*) yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus menerus yang serius
- e. Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut.⁶⁶

2. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁶⁷

Kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁶⁸ Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

A.S. Broto mengemukakan, bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan.

⁶⁶ Ahmad susanto, *Teori Belajar ...* , hlm. 2

⁶⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 7

⁶⁸ Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 16

Soedarsono mengemukakan, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan pikiran. Bond mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca. Untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf yang jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

3. Tujuan membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- b. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- c. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
- d. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan)

- e. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/ mengklarifikasikan).
- f. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi)
- g. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan/ mempertentangkan).⁶⁹

4. Jenis-jenis membaca

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

b. Membaca senyap (Dalam hati)

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.⁷⁰

⁶⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 11

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 63- 67

E. Pengertian Bahasa Indonesia

1. Pengertian bahasa

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal dipergunakan di sini untuk membedakan bahasa dari alat-alat komunikasi lainnya seperti bahasa tubuh, bahasa binatang, dan mode-mode morse. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (arbitrary) serta konvensional.⁷¹

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.⁷²

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.⁷³

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

⁷¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca ...*, hlm. 1

⁷² *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), hlm. vi

⁷³ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia komunikasi*, (jakarta:Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia adalah sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa indonesia selain untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar dan kemampuan memperluas wawasan.

2. Tujuan pembelajaran bahasa

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara umum meliputi:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.⁷⁴

⁷⁴ Bida Palupi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 105-106

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MI Ahliyah IV Palembang

1. Sejarah Lembaga

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah MI Ahliyah 4 Palembang bahwa MI Ahliyah 4 mulai berdiri pada tahun 1939 di atas tanah seluas 508 M². Bapak Sya'ban merupakan pendiri Madrasah ini. Beliau merupakan seorang pendatang berkebangsaan India yang telah menjadi warga Negara Republik Indonesia, beliau berdomisili di jalan Pintu Besi Lorong Kali Baru V kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ahliyah IV kota Palembang berdiri pada tahun 1939, saat pertama kali dibangun, Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV kota Palembang ini, hanya memiliki satu ruangan belajar dan satu ruangan kantor. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan harapan dari masyarakat, yang saat itu hanya satu-satunya Madrasah yang ada di kelurahan Ogan Baru khususnya di sekitar permukiman penduduk PT Kereta Api (KAI).

Di samping itu, dibangunnya Madrasah ini untuk menampung anak-anak yang ada di permukiman penduduk sekitar PT. Kereta Api Indonesia (KAI). Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Ahliyah IV. Yang secara otomatis Madrasah ini menawarkan pendidikan yang berdasarkan pada sendi-sendi ke-Islaman. Madrasah ini sudah sempat mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Pimpinan Kepala Sekolah yang pertama adalah bapak Hamzah, yang menjabat mulai tahun 1939

-1999. Kemudian digantikan oleh Bapak Suhardin, S.Pd.I yang menjabat mulai dari tahun 2000 – 2010, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Niswati, S.Pd.I. Selanjutnya sebagai pimpinan yang keempat seperti sekarang ini dijabat oleh Bapak Deny Hendrik, M.Pd.I yang menjabat dari 2014 sampai sekarang. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

2. Lokasi Lembaga

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Kota Palembang berada di jalan Pintu Besi, Lorong Kali Baru V RT. 08 RW. 02 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati (di lingkungan Perumahan PT. KAI) Pasar Stasiun Kertapati Palembang dan sekitar makam Kms. Rindo Palembang. Adapun batas-batas MI Ahliyah 4 Palembang sebagai berikut:

- a. Di bagian barat berbatasan dengan jalan raya Stasiun Kereta Api.
- b. Di bagian timur berbatasan dengan pemukiman penduduk PT. KAI.
- c. Di bagian utara berbatasan dengan makam Kms. Rindo dan umum.
- d. Di bagian selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan pasar.

3. Visi dan Misi MI Ahliyah 4 Palembang

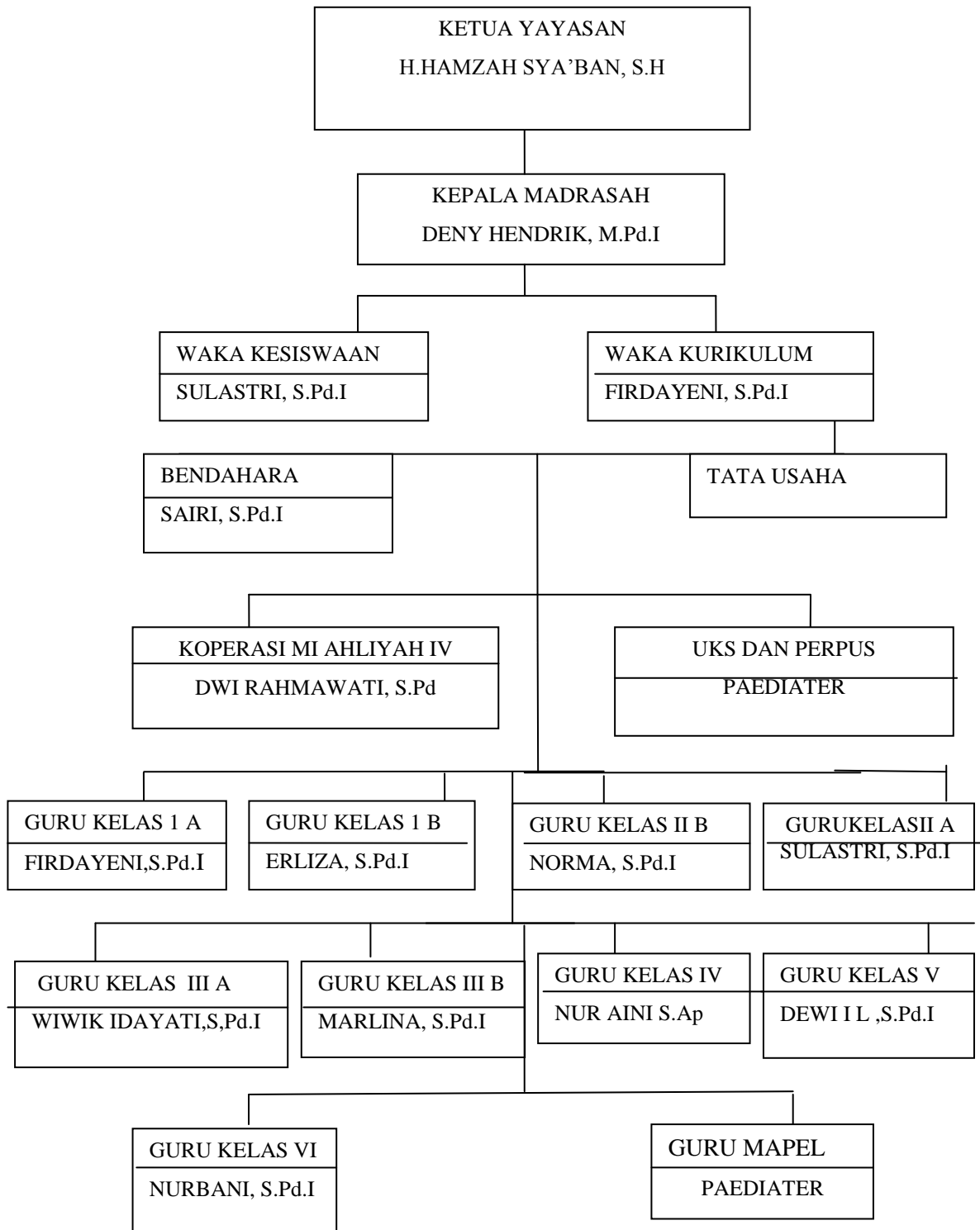
Visi

- a. Unggul dalam akademik bersumber Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b. Tercapainya kompetensi tamatan Madrasah
- c. Terwujudnya siswa yang berbudi luhur.
- d. Terbentuknya lingkungan Madrasah yang indah dan bersih.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
 - b. Menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah bersumber Al-Qura'an dan As-Sunah.
4. Struktur Organisasi Lembaga

Dalam suatu lembaga atau organisasi pasti terdapat struktur organisasinya dalam menjalankan. Di MI Ahliyah 4 kekuasaan tertingginya adalah yayasan sekolah MI Ahliyah 4.



B. Situasi dan Kondisi MI Ahliyah 4 Palembang

1. Nama Madrasah : MI Ahliyah 4 Palembang
2. No. Statistik Madrasah : 111216710058
3. Akreditasi Madrasah : Akreditasi
Alamat Lengkap Yayasan : Lrg. Pintu Besi. Lorong Kali Baru V
kecamatan Kertapati Palembang
4. Telepon/HP : (0711).....
5. Tahun didirikan : 1953
6. Tahun Operasional : 1953/1954
7. Status Tanah : Bersertifikat No. 48.1-52.148-05- 9/15.12.2000
8. Luas Tanah : 3280 m²
9. Luas Bangunan : 2800 m²

C. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ahliyah 4 Palembang

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil wawancara dan pencatatan atau penelitian dokumen di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang, memiliki sarana dan prasarana sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Keadaan sarana dan prasarana MI Ahliyah 4 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Tanah bangunan	1 Hektar	

2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang	
3.	Ruang BP	-	
4.	Ruang tata usaha	1 ruang	
5	Ruang Guru	1 buah	
6	Ruang kelas	7 lokal	
7	Ruang perpustakaan	1 buah	
8	Wc kepala sekolah	-	
9	Wc Guru	1 buah	
10	Wc. Siswa	1 buah	
11	Meja Kursi tamu	1 stel	
12	Meja siswa	85 buah	
13	Kursi siswa	300 buah	
14	Papan tulis	7 buah	
15	Alat Pengeras suara	1 buah	
16	Bendera	10 buah	
17	Alat-alat olah raga	5 set	
18	Alat kesenian	1 buah	
19	Alat Keterampilan Teknik	-	
20	Buku perpustakaan	200 Buah	
21	Peta	4 buah	
22	Alat penerangan	5 set	
23	Visidi & TV	1 buah	
24	Sumber penerangan		PLN
25	Sumber air		PDAM

Sumber data: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang T/P 2018/2019

D. Keadaan Guru dan Pegawai MI Ahliyah 4 Kota Palembang

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil pencatatan atau penelitian dokumen di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Kota Palembang, memiliki guru sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 4 orang guru PNS Kementerian Agama Kota Palembang dan 10 orang guru non PNS. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah Guru dan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang:

Tabel 3.2
Daftar Guru dan Pegawai MI Ahliyah 4 Palembang
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama/NIP	Ijazah Terakhir		Jabatan
		Tahun	Jenjang/ Jurusan	
1	Deny Hendrik, M.Pd.I NIP:197912102006041013	2015	S.2/PGMI	KEPSEK
2	Sulastri, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU TIK
3	Firdayeni, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS 1
4	Sairi, S.Pd.I	2007	S.I/B.INDO	GURU KELAS
5	Dewi Indah Lestari, S.Pd.	2009	S.I/PGRI	GURU KELAS V
6	Marlina, S.Pd.I.	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
7	Nurbani, S.Pd.I.	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
8	Pediater, S.Pd.I	2007	S.I/PGMI	GURU PENJAS
9	Nuraini, S.Pd.I	2008	S.I/PGMI	GURU KELAS
10	Dwi Rahma Wati, S.Pd.I	2011	S.I/PGMI	GURU KELAS
11	Wiwik idayati, S,Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
12	Norma, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
13	Erliza, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
14	Rahma, S.Pd.I	2012	S.I/PGMI	GURU KELAS

Sumber data: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang T/P 2018/2019

E. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Kota Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui hasil pencatatan dokumen yang ada di MI Ahliyah 4 Palembang, memiliki siswa sebanyak 161 orang yang terdiri dari 84 orang lalik-laki dan 77 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Keadaan Siswa MI Ahliyah 4 Palembang

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	18	15	33
II	15	10	25
III	18	14	32
IV	11	15	26
V	6	6	12
VI	14	13	27
Jumlah	84	77	161

Sumber data: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang T/P 2018/2019

F. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum merupakan alat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ahliyah 4 Palembang tahun ajaran 2018-2019 menggunakan kurikulum KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ahliyah 4 Palembang dikembangkan sebagai perwujudan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa/i, serta penambahan

pelajaran dari segi keagamaan, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan daerah. Dengan demikian, daerah dan sekolah mempunyai cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

G. Tugas dan Tanggung jawab

1. Tugas Kepala Sekolah
 - a. Menyusun program kerja sekolah
 - b. Menyusun RAPBS bersama yayasan
 - c. Mengajukan guru honorer setiap awal tahun pelajaran
 - d. Mengajukan besaran honor setiap awal tahun pelajaran
 - e. Mengusulkan penambahan guru DPK dan mengusulkan pengganti guru DPK
 - f. Penanggungjawab dana BOS dan APBD
2. Tugas Wakil Kepala Sekolah
 - a. Menyusun program kegiatan KBM
 - b. Menyusun jadwal pelajaran
 - c. Mengajukan dan menyusun pembagian tugas jam mengajar
 - d. Mengkoordinir kegiatan siswa
 - e. Pengelolaan sarana dan prasarana
 - f. Menyediakan perangkat kurikulum
 - g. Menyiapkan Administrasi US/SMT, remedial dan pengayaan
 - h. Mengkoordinir perangkat pembelajaran
 - i. Menyusun kalender pendidikan

3. Tugas Wakasek Kurikulum

- a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan: penyusunan dan pengembangan silabus, pelaksanaan pembelajaran efektif, penyusunan dan pengembangan sistem penilaian, penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran, menyusun dan menerapkan kriteria/persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan, mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan Ijazah, menganalisis hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar
- d. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar/ modul mata pelajaran
- e. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran
- f. Membina pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran
- g. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi
- h. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis
- i. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi/penilaian : ulangan harian, Mid dan semester
- j. Memprakarsai secara proaktif lomba-lomba model pembelajaran efektif

- k. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum perangkat pembelajaran, dll.

4. Tugas Wakasek Kesiswaan

Adapun tugas dari Wakasek Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan bimbingan untuk siswa
- c. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan incidental
- d. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertibah, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan
- e. Melaksanakan oemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan beasiswa
- f. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- g. Mengatur mutasi siswa
- h. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala

5. Tugas Tata Usaha

Tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan :

- a. Penyusunan program kerja taat usaha sekolah
- b. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
- c. Pengurusan administrasi sekolah
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah

- e. Penyusunan administrasi sekolah meliputi kesiswaan dan ketenagaan
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

6. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kelas:

- a. Tugas pokok meliputi : mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membantu pengembangan kecerdasan anak didik, mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik
- b. Keadaan anak didik : mengetahui jumlah anak didik, mengetahui jumlah anak didik putra (Pa), mengetahui jumlah anak didik putri (Pi), mengetahui nama-nama anak didik, mengetahui identitas lain dari anak didik, mengetahui kehadiran anak didik setiap hari, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik (tentang pelajaran, status social/ekonomi, dll)
- c. Melakukan penilaian : tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah, kerajinan, ketekunan, dan kesantunan, kepribadian/tatib
- d. Mengambil tindakan bila dianggap perlu : pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan. Peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BK/Kepala Sekolah

- e. Langkah tindak lanjut : memperhatikan buku nilai raport anak didik, memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik, memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan
- f. Penyelenggaraan Administrasi Kelas meliputi : denah tempat duduk anak didik, papan absensi anak didik, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi, buku jurnal kelas, tata tertib kelas, penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik, pengisian DKN dan daftar kelas, pembuatan catatan khusus tentang anak didik, pencatatan mutasi anak didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

7. Tugas Guru BK

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Melaksanakan statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
 - i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling
8. Tugas Pustakawan

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :

- a. Perencanaan pengadaan buku/ bahan pustaka/ media elektronika
 - b. Pelayanan perpustakaan
 - c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/ media elektronika
 - e. Inventarisasi dan pengadministrasian
 - f. Penyimpanan buku/ bahan pustaka, dan media elektronika
 - g. Menyusun tata tertib perpustakaan
9. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi :

- a. Melaksanakan tugas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- b. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar ulangan harian, ulangan blok, semesteran dan ujian akhir tahun/US/UN/praktek
- e. Mengisi datar nilai siswa
- f. Melaksanakan analisis evaluasi belajar
- g. Melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai SKBM

- h. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- i. Melaksanakan kegiatan membimbing sesama guru dalam proses belajar mengajar
- j. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- k. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar
- l. Mengikuti kegiatan pembelajaran kurikulum
- m. Mengikuti kegiatan diklat, penataran, dan lokakarya dalam bidang pendidikan
- n. Membuat catatan kemajuan belajar masing-masing siswa
- o. Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

10. Kewajiban Guru

- a. Menjunjung tinggi ajaran Islam dan berakhlak terpuji
- b. Mematuhi atau menaati semua peraturan yang berlaku di MI Ma'had Islamy
- c. Wajib melaksanakan tugas mengajar minimal 24 jam seminggu
- d. Menciptakan suasana sekolah yang Islami serta menjaga keamanan, keindahan dan kerapian sekolah serta memelihara sarana dan prasaranayang ada
- e. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah yakni upacara bendera, sholat berjama'ah, menghafal ayat-ayat pendek, dan senam pagi
- f. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam sekolah di masyarakat
- g. Turut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung sekolah, halaman, perabotan, peralatan, kebersihan, keamanan, dan keindahan, sekolah serta lingkungan sekolah

- h. Menjaga nama baik diri, guru, dan anak didik baik di dalam maupun di luar sekolah
- i. Menjadi suri tauladan bagi teman sejawat dan anak didik
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

11. Tata Tertib Guru

- a. Dalam menunaikan tugas sebagai guru harus tetap bersikap baik dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru
- b. Guru yang bertugas mengajar harus datang ke sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- c. Guru yang mengajar pada jam pertama dan terakhir supaya membimbing dan mengawasi pelaksanaan murid-murid berdoa
- d. Pada setiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas supaya segera masuk ke dalam kelas yang bersangkutan
- e. Pada waktu dinas, guru harus berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan peraturan

12. Tugas Guru Piket/ jaga

- a. Meningkatkan pelaksanaan 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, dan keterbukaan)
- b. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket
- c. Menertibkan kelas-kelas yang kosong

- d. Mencatat : guru dan siswa yang terlambat, guru dan siswa yang pulang belum waktunya, kelas yang pulang sebelum waktunya, kejadian-kejadian penting dan berusaha untuk menyelesaikan
- e. Mengawasi siswa sewaktu berada diluar kelas karena istirahat, dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas
- f. Petugas piket harus hadir paling sedikit 5 menit sebelum bel masuk
- g. Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas atau guru pembimbing
- h. Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah

13. Kode etik peserta didik

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Setia kepada Pancasila, UUD 1945, dan negara
- c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik
- d. Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri
- e. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dan pengembangan peserta didik
- f. Lebih mengutamakan tugas pokok dan atau tugas negara lainnya daripada tugas sampingan
- g. Bertanggung jawab, jujur. Berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja
- h. Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan

- i. Menjadi teladan dalam berperilaku
- j. Berprakarsa
- k. Memiliki sifat kepemimpinan
- l. Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif
- m. Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidika
- n. Menagadakan kerja sama dengan orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat
- o. Taat kepada peraturan perundang-undanga n dan kedinasan
- p. Mengembangkan profesi secara continue
- q. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.⁷⁵

H. Sistem yang Sedang Berjalan

- 1. Setiap hari menabung dengan wali kelas
- 2. Setiap hari melaksanakan pembacaan Juz Amma sebelum memulai pelajaran
- 3. Untuk hari Jum'at mengadakan rutinitas senam pagi
- 4. Setiap hari sabtu diwajibkan mengikuti latihan pramuka dan latihan upacara

I. Analisis Sistem Berjalan

MI Ahliyah 4 Palembang sampai saat ini masih menerapkan pembacaan surat pendek yang terdapat di dalam Juz Amma yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran di sekolah, ini menjadi kegiatan rutin siswa/i di Mi Ahliyah 4 Palembang.

⁷⁵ Dokumen MI Ahliyah 4 Palembang, *Dokumentasi*, 14 Mei 2018

Sedangkan untuk hari Jum'at sekolah Mi Ahliyah 4 Palembang mengadakan rutinitas yaitu senam pagi bersama-sama wali kelas dan dewan guru di lapangan sekolah. Dan juga Mi Ahliyah 4 Palembang setiap harinya ketika tanda bel masuk berbunyi seluruh siswa yang berada di luar sekolah dipersilahkan masuk tanpa terkecuali, dikarenakan ketika bel masuk pagar/ gerbang sekolah akan di tutup.

J. Usulan Pemecahan Masalah

1. Permasalahan

Permasalahan yang ada di MI Ahliyah 4 Palembang yaitu seperti siswa-siswanya banyak yang tidak masuk sekolah tanpa izin. Dan masalah yang sering terjadi di antaranya berkelahi antar sesama siswa sehingga membuat salah satu dari mereka menangis.

Selain itu dilihat dari segi kemasyarakatan, masalah yang ada yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap kenyamanan belajar mengajar seperti contoh wali murid mengikuti dalam melihat proses pembelajaran di kelas sehingga secara tidak langsung guru terganggu dan siswa pun tidak dapat konsentrasi dalam belajar.⁷⁶

2. Solusi

Untuk solusi masalah siswa yang tidak masuk tanpa izin (Alpa), sekolah sudah menerapkan sistem denda Rp.1.000,00. Dengan adanya denda tersebut diharapkan siswa tidak akan terus menerus melakukan kesalahan tersebut.

Sedangkan untuk masalah siswa yang sering berkelahi, perlu ketegasan dari Guru BK agar mereka takut untuk mrngulangi masalah itu, tetapi tidak hanya dari pihak

⁷⁶ *Observasi*, 14 Mei 2018

sekolah saja untuk mengatasi masalah ini dari pihak orang tua pun harus berusaha agar anak-anaknya berperilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Solusi untuk segi masalah kemasyarakatan tadi yaitu wali murid harus dilarang memasuki kelas ketika jam belajar mengajar sedang berlangsung, MI Ahliyah 4 Palembang ini juga sudah menerapkan sistem ketika bel masuk gerbang sekolah akan ditutup itu untuk mencegah agar wali murid tidak dapat masuk sekolah, begitu juga untuk mencegah agar siswa-siswa tidak dapat keluar ketika jam sekolah belum selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teks bacaan yang dilakukan peneliti dengan mengamati siswa sesuai dengan indikator kemampuan membaca yaitu, (1) Melafalkan huruf, kata, dan kalimat sederhana baik dan benar, (2) Kelancaran dalam membaca, (3) Kejelasan dalam membaca atau artikulasi, (4) Kosakata dalam bacaan, (5) Pemahaman isi sesuai topik dialog. Pelaksanaannya selama dua (2) kali, yakni pada tanggal 4 juni sampai 25 juni 2018.

Pertama, pada tanggal 4 Juni 2018 peneliti melaksanakan *pre-test* sebelum menerapkan model pembelajaran CIRC, pelaksanaan kedua, pada tanggal 25 Juni 2018 melakukan *post-test* dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Penerapan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dan peneliti.

Untuk mengetahui data kemampuan membaca siswa, peneliti melaksanakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan empat tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan, penelitian dimulai hari Senen tanggal 2 juli 2018. Pada tahap ini peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang. Dari data yang diperoleh, populasi pada penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas V berjumlah 12 orang siswa. Sampel dari penelitian berjumlah 12 orang siswa. Peneliti mendapat izin dari kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang. Kemudian peneliti melakukan wawancara di sekolah dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V yaitu Ibu Dwi Rahmawati, S.Pd. untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. dan dari pertemuan dengan Ibu Dwi Rahmawati, S.Pd. peneliti diizinkan melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan di kelas V. Sebelum melakukan peneliti, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan di antaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coomposition* (CIRC) dan pada saat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Menyusun lembar observasi siswa dan aktivitas guru untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang.

- c. Mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk teks bacaan sebagai media yang akan digunakan dalam model pembelajaran CIRC.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 15 Juni 2018. Ada pun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 orang. Proses percobaan di kelas eksperimen dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan *post-test* dengan cara mengamati siswa membaca sesuai dengan indikator penilaian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Dalam dua kali pertemuan tersebut proses pembelajaran menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun peneliti, yang masing-masing pertemuan dua jam pelajaran.

Ada pun langkah-langkah proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu:

- a. Menyampaikan standar kompetensi yang ingin di capai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Membagikan wacana materi
- d. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa
- e. Meminta siswa untuk berkerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana
- f. Mengawasi, membimbing, dan membantu mengarahkan kelompok
- g. Siswa mempresentasikan/ membaca hasil kelompok, peneliti beserta kelompok lainnya menanggapi

h. Kesimpulan/rangkuman

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis dengan rumus uji “t” untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan, yaitu pada tanggal 1 Juli 2018.

B. Bagaimana Kemampuan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 4 Palembang.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Ahliyah 4 Palembang. Peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* sebelum tindakan di MI Ahliyah 4 Palembang.

1. Hasil kemampuan membaca siswa Sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Dalam penelitian ini, hasil kemampuan membaca siswa sebelum digunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, di ambil dari data *pre-test* (sebelum) digunakannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran bahasa Indonesia, berikut hasil belajar siswa tersebut.

Tabel 4.1
Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran CIRC pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama	Indikator					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Farhansyah	√	√				40	rendah
2.	M. Surya	√	√				40	rendah
3.	M. Rafansyah R.M	√	√				55	sedang
4.	M. Fauzan	√	√				30	rendah
5.	M. Faqih Al Hakim	√	√				30	rendah
6.	Yopiyanto	√	√				40	rendah
7.	Jenia Erika	√	√	√	√		70	tinggi
8.	Kirana Firbi Aisyah	√	√				40	Rendah
9.	Keysha Maryatin	√	√				45	rendah
10	Ratu Sahara	√	√				40	Rendah
11	Trychia Kinanti	√	√				45	Rendah
12	Putri cahaya	√	√				40	rendah

Dari hasil *pre-test*, didapat data tentang kemampuan membaca siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperatve Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor melalui tahap berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

40 40 55 30 30 40 70

40 45 40 45 40

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah sampai ke yang tertinggi

70 55 45 45 40 40 40

40 40 40 30 30

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Disribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nilai tes	Frekuensi
1.	70	1
2.	55	1
3.	45	2
4.	40	6
5.	30	2
Jumlah		N = 12

Tabel 4.3
Distribusi Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran CIRC

No	X	F	Fx	X	x^2	fx^2
1	70	1	70	27	729	729
2	55	1	55	12	144	144
3	45	2	90	2	4	8
4	40	6	240	-3	9	54
5	30	2	60	-13	169	338
Jumlah			$\sum Fx = 515$			$\sum fx^2 = 1273$

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{515}{12}$$

$M_x = 42,91$ dibulatkan menjadi 43

b. Mencari nilai SDx

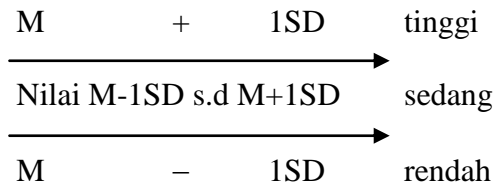
$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1273}{12}}$$

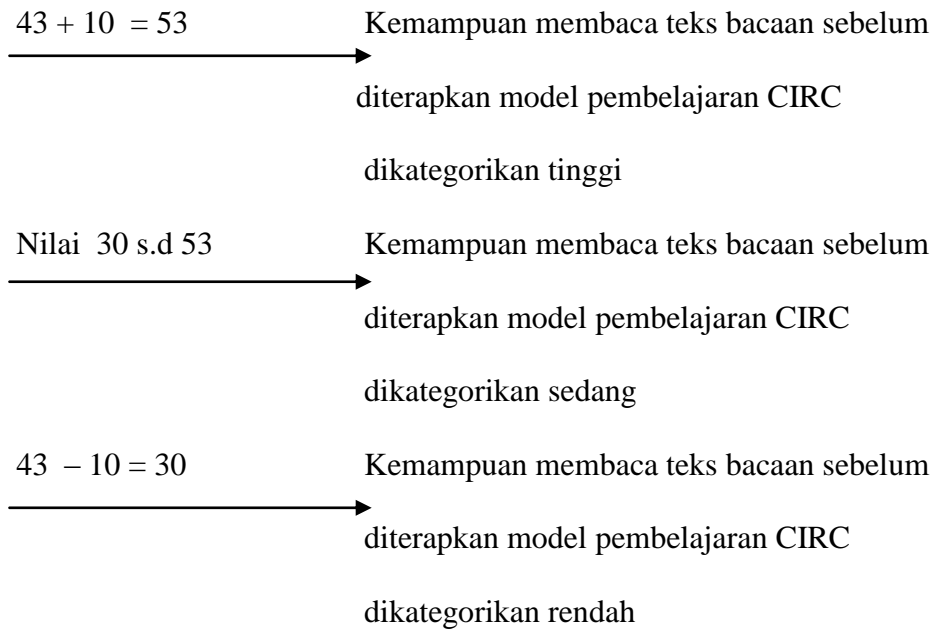
$$= \sqrt{106,08}$$

$= 10,29$ dibulatkan menjadi 10

- c. Mengelompokkan hasil kemampuan membaca ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:



Tabel 4.4
Persentase Kemampuan Membaca Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran CIRC

No	Kemampuan Membaca Teks Bacaan	Frekuensi	Persentase $P \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	1	8,33%
2	Sedang	3	25%
3	Rendah	8	66,66%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang tergolong tinggi sebanyak 1 orang siswa (8,33%), tergolong sedang sebanyak 3 orang siswa (25%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (66,66%). Dapat disimpulkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC dikategorikan rendah yakni sebanyak 8 orang siswa (66,66%) dari 12 siswa.

2. Hasil kemampuan membaca siswa Sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang sesudah penerapan model pembelajaran CIRC, dilakukan dua kali *treatment*. Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa, didapat data tentang kemampuan membaca siswa sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran CIRC pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama	Indikator					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Farhansyah	√	√	√			60	tinggi
2.	M. Surya	√	√	√	√		80	sedang

3.	M. Rafansyah R.M	√	√	√	√		80	tinggi
4.	M. Fauzan	√	√				50	sedang
5.	M. Faqih Al Hakim	√	√				55	tinggi
6.	Yopiyanto	√	√	√			75	sedang
7.	Jenia Erika	√	√	√	√		80	tinggi
8.	Kirana Firbi Aisyah	√	√				55	tinggi
9.	Keysha Maryatin	√	√	√	√		80	rendah
10	Ratu Sahara	√	√	√			75	rendah
11	Trychia Kinanti	√	√	√	√		80	rendah
12	Putri cahaya	√	√	√			60	sedang

Dari hasil *post-test*, didapat data tentang kemampuan membaca siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor melalui tahap berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

60 80 80 50 55 75

80 55 80 75 80 60

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah sampai ke yang tertinggi

80 80 80 80 80 75

75 60 60 55 55 50

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Disribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nilai tes	Frekuensi
1.	80	5
2.	75	2
3.	60	2
4.	55	2
5.	50	1
Jumlah		N = 12

Tabel 4.7
Distribusi Kemampuan Membaca Siswa Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran CIRC

No	X	F	fX	X	x^2	fx^2
1	80	5	400	11	121	605
2	75	2	150	6	36	72
3	60	2	120	-9	81	162
4	55	2	110	-14	196	392
5	50	1	50	-19	361	361
Jumlah			$\sum fX = 830$	-	-	$\sum fx^2 = 1592$

b. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{830}{12}$$

$M_x = 69,16$ dibulatkan menjadi 69

c. Mencari nilai SDx

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1592}{12}} \\ &= \sqrt{133} = 11,54 \\ &= 11,54 \text{ dibulatkan } 12 \end{aligned}$$

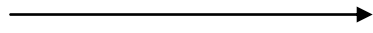
d. Mengelompokkan hasil kemampuan membaca ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1SD$	→	tinggi
$\overline{\hspace{10em}}$ Nilai $M-1SD$ s.d $M+1SD$		sedang
$M - 1SD$	→	rendah

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$69 + 12 = 81$	→	Kemampuan membaca teks bacaan sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC dikategorikan tinggi
$\overline{\hspace{10em}}$ Nilai 57 s.d 81		Kemampuan membaca teks bacaan sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC dikategorikan sedang

$$69 - 12 = 57$$



Kemampuan membaca teks bacaan sesudah

diterapkan model pembelajaran CIRC

dikategorikan rendah

Tabel 4.8
Persentase Kemampuan Membaca Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran CIRC

No	Kemampuan Membaca Teks Bacaan	Frekuensi	Persentase $P \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	41,66%
2	Sedang	4	33,33 %
3	Rendah	3	25 %
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (41,66%), tergolong sedang sebanyak 4 orang siswa (33,33%), dan tergolong rendah 3 orang siswa (25%). Dapat disimpulkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC dikategorikan tinggi yakni sebanyak 5 orang siswa (41,66%) dari 12 siswa. Dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada *post-test* mengalami peningkatan skor mean atau rata-rata dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 43, meningkat menjadi 69.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak, diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

Uji statistik tentang berhasil atau tidaknya penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang. Peneliti menggunakan uji tes “t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V di

MI Ahliyah 4 Palembang terhadap kemampuan membaca. Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

2. Uji “t” kelas V

Setelah didapat hasil kemampuan membaca *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V maka dilakukan penganalisan data.

Tabel 4.9
Perbedaan Skor Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Saat *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca	
		Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran CIRC (X)	Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran CIRC (Y)
1.	Farhansyah	40	60
2.	M. Surya	40	80
3.	M. Rafansyah R.M	55	80
4.	M. Fauzan	30	50
5.	M.Faqih Al Hakim	30	55
6.	Yopyanto	40	75
7.	Jenia Erika	70	80
8.	Kirana Firbi Aisyah	40	55
9.	Keysha Maryatin	45	80
10	Ratu Sahara	40	75
11	Trychia Kinanti	45	80
12	Putri Cahaya	40	60

Tabel 4.10
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil tentang Ada Perbedaan/Tidak Ada
Perbedaan yang Signifikan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V di MI Ahliyah
4 Palembang, Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran
CIRC

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca		D	D^2
		X	Y	(X-Y)	$(X - Y)^2$
1.	Farhansyah	40	60	-20	400
2	M. Surya	40	80	-40	1600
3	M. Rafansyah R.M	55	80	-25	625
4	M. Fauzan	30	50	-20	400
5	M.Faqih Al Hakim	30	55	-25	625
6	Yopyanto	40	75	-35	1225
7	Jenia Erika	70	80	-10	100
8	Kirana Firbi Aisyah	40	55	-15	225
9	Keysha Maryatin	45	80	-35	1225
10	Ratu Sahara	50	75	-35	1255
11	Trychia Kinanti	45	80	-35	1255
12	Putri Cahaya	40	60	-20	400
Jumlah				$\sum D = -315$	$\sum D^2 = 9275$

*Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca: *ada selisih/beda* nilai antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 315

Dengan diperolehnya $\sum D$ dan $\sum D^2$, maka dapat diketahui besarnya deviasi standar perbedaan nilai antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{9275}{12} - \left(\frac{-315}{12}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{772,91 - 26,25} \\
&= \sqrt{772,91 - 6,890} \\
&= \sqrt{83.85} = 9,156
\end{aligned}$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 9,156, lebih lanjut dapat diperhitungkan *Standar*

Error dari Mean perbedaaan nilai antara Variabel X dan Variabel Y :

$$\begin{aligned}
SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
&= \frac{9,156}{\sqrt{12-1}} \\
&= \frac{9,156}{\sqrt{11}} \\
&= \frac{9,156}{3,31} = 2,76
\end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah mencari t_0 dan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

M_D telah diketahui yaitu $M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-315}{12} = -26,25$ sedangkan $SE_{MD} = 2,76$ jadi:

$$t_0 = \frac{-26,25}{2,76} = 9,51$$

Langkah berikutnya memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya. df atau db = N-1 = 12-1 = 11, dengan df sebesar 11 peneliti berkonsultasi pada tabel nilai “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 11 itu maka diperoleh kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 1,81 sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 3,16.

Dari proses membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0=9,51$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%}=1,81$ dan $t_{t.ts.1\%}=3,16$), maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t yaitu $1,81 < 9,51 > 3,16$.

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesis nihil yang di ajukan di tolak, dan hipotesis H_a di terima. Ini artinya bahwa adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca siswa kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

Kesimpulan yang dapat ditarik di sini adalah berdasarkan hasil penelitian di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas V.

A. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam satu kelas eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak satu (1) kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Learning*, sedangkan pada kegiatan *post-test* telah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan dilaksanakan sebanyak satu (1) kali pertemuan. Sehingga peneliti hanya menggunakan 2 kali pertemuan untuk setiap pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) masih banyak siswa yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata di antaranya, belum mengetahui bentuk huruf, belum dapat membedakan antara bunyi dari setiap huruf, belum mampu menyuarakan bahasa tulis dan belum mampu untuk pembentukan kalimat pada materi teks bacaan. Permasalahan terjadi karena metode membaca yang digunakan belum mengoptimalkan keseluruhan modalitas belajar yang berupa sensori visual, auditori, kinestetik, serta taktil yang dimiliki anak untuk pembelajaran membaca dan proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa dikarenakan proses pembelajaran yang monoton tidak dapat membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran suasana kelas yang kurang kondusif (gaduh dan ramai), dan hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca masih lemah.

Berdasarkan perhitungan TSR yang telah dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang tergolong tinggi sebanyak 1 orang siswa (8,33%) yaitu, siswa dapat membaca dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dengan baik, sedangkan sedang tergolong 3 orang siswa (25%) yaitu, siswa dapat membaca dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat amat baik, sedangkan rendah 8 orang (66,66%) yaitu, siswa dapat membaca dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dengan baik sehingga tidak mampu untuk membaca teks bacaan.

Berbeda dengan pembelajaran sesudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kemampuan membaca siswa meningkat, hal

ini dibuktikan dalam proses pembelajarannya sehari-hari. Siswa terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan membaca seperti membaca teks bacaan di buku cetak maupun di papan tulis, model ini menggunakan semua panca indera manusia seperti mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran, dan gerak tangan, sehingga siswa sudah mempunyai cara-cara untuk menghilangkan rasa gugup, dan meningkatkan rasa percaya diri dan kerjasama indera yang dimiliki oleh anak untuk mempermudah dalam belajar membaca. Pada *post-test* yang diberikan siswa sudah mempunyai kesiapan, kematangan yang lebih baik dan lebih optimal.

Hal ini dapat dibuktikan dari temuan peneliti selama melaksanakan penelitian sebelum digunakan model pembelajaran minat siswa dalam belajar tidak terlalu antusias, masih banyak siswa yang diam dan sibuk dengan kegiatan sendiri juga tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Ketika belajar dengan model pembelajaran dengan cara dibentuknya beberapa kelompok belajar, siswa menjadi antusias dalam belajar. Berusaha dalam kelompok belajarnya lebih baik dari kelompok belajar yang lain. serta dalam kelompok belajarnya siswa yang lebih pandai bisa membantu temannya yang kurang pandai dan siswa menjadi lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membuat siswa terlibat aktif

dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

BAB V

PENUTUP

A. Pembahasan

Dari pembahasan bab sebelumnya tentang pengaruh Model Pembelajaran *Comperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca teks bacaan pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang yang tergolong tinggi sebanyak 1 orang siswa (8,33%), tergolong sedang sebanyak 3 orang siswa (25%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (66,66%). Sedangkan analisis kemampuan membaca sesudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (41,66%), tergolong sedang sebanyak 4 orang siswa (33,33%), dan tergolong rendah 3 orang siswa (25%). Hasil dari kemampuan membaca siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang sesudah menerapkan model pembelajaran CIRC dikategorikan tinggi yakni sebanyak 5 orang siswa (41,66%) dari 12 siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada saat *post-test* mengalami peningkatan skor mean atau rata-rata dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 43, meningkat menjadi 69.

2. Terdapat pengaruh yang meyakinkan (signifikan) setelah menerapkan model pembelajaran *Coomperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa kelas V MI Ahliyah 4 Palembang, karena terbukti dari hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh nihil yang diajukan dalam penelitian ini ditolak karena t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $1,81 < 9,51 > 3,16$. Sehingga secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat diandalkan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kemampuan membaca siswa.

B. Saran

1. Kepada para guru dan calon guru sebaiknya dalam mengajar menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, supaya siswa senang, tidak bosan, lebih menarik dan lebih mudah menerima pelajaran tersebut.
2. Kepada para siswa terus belajar untuk dapat meningkatkan prestasi, dan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi luas dan sejalan dengan perkembangan era kemajuan teknologi serta dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
3. Kepala sekolah untuk terus menyediakan media yang dibutuhkan guru dalam menyampaikan suatu pelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Jurus Jitu Sukses Belajar*, Palembang: NoerFikri
- Amelda Susana, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperative Tipe Coomperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Lingkaran Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang”Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2014), t.d
- Amilda,dkk. 2012. *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Atik Sukmawati, “Penerapan Metode *Cooperative Tipe CIRC (Coomperative integrated Reading and Composition)* dalam upaya menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTS Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin”.Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2013), t.d
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B. Uno, Hamzah Dkk. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Diknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Fathurrohma, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Guntur Tarigan, Hendry. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodes dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika*. Palembang : Karya Sukses Mandiri (KSM).
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Khodijah, Nyayu. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kurniasih, Imas, Dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia Komunikasi*. Jakarta: Presnamedia Group
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Palupi, Bida. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: CV. Ghina Walafafa
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pres.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press
- Reni, Oktavia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi *Plantae* Kelas X di SMA Nurul Iman Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Biologi, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2017), t.d
- Restika, Febriani, ”Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2016), t.d
- Romiyati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Peristiwa Fathul Mekah Melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas V MI As-Salam Margo Mulyo Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2012), t.d

- Raharjo, Dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-Teori Pendidikan (Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Solihatin, Etin. 2012. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sholikhah, Hani, Atus. 2015. *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Trianto. 2013. *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Konsep, Landasan, Strategi dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PRAPENELITIAN

1. Melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang?
2. Melihat secara langsung kelengkapan fasilitas belajar sebagai bahan penunjang di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang?
3. Melihat secara langsung kesulitan membaca yang di alami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah 4 Palembang?
4. Melihat secara langsung usaha-usaha yang di lakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa?

LEMBAR OBSERVASI SAAT PEMBELAJARAN

Nama : Dwi Rahmawati, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini.

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	Pra Pembelajaran					
1.	Motivasi dengan kata-kata sanjungan				√	
2.	Motivasi dengan membimbing				√	
3.	Motivasi pujian dengan siswa					√
II.	Kegiatan Inti					
1.	Pembiasaan membaca			√		
2.	Membiasakan siswa mengulangi pembelajaran			√		

3	Membiasakan siswa maju ke depan untuk membaca				√	
III	Kegiatan Akhir					
1.	Membimbing siswa				√	
2	Memberikan pengucapan penghargaan				√	
3	Selalu memberikan tugas pada siswa				√	

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta

Keterangan

1 = Tidak melaksanakan

2 = Kurang melaksanakan

3 = Cukup melaksanakan

4 = Melaksanakan dengan baik

5 = Melaksanakan dengan sangat baik

Kepala Madrasah

Deny Hendrik, M.Pd.I
NIP. 197912102006041013

Palembang,

Observer,

Tria Pebriyani
NIM.14270132

2018

Pedoman Observasi

A. Identitas Observasi

Objek Observasi :

Lokasi Observasi :

Waktu Observasi :

B. Petunjuk Pengisian

Petunjuk : Nyatakan keputusan anda dengan memberi check list (\checkmark) dalam kolom yang sesuai.

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1.	Melakukan rapat perencanaan pembelajaran	\checkmark		
2.	Penggunaan bahan dan tujuan khusus perbaikan pembelajaran	\checkmark		
3.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi belajar	\checkmark		
4.	Mengembangkan dan mengorganisasikan metode belajar	\checkmark		
5.	Mengembangkan dan mengorganisasikan sumber belajar	\checkmark		
6.	Merencanakan skenario pembelajaran		\checkmark	
7.	Merancang pengelolaan kelas pembelajaran	\checkmark		
8.	Adanya penilaian pembelajaran		\checkmark	
9.	Merespon permasalahan yang ada terkait pembelajaran		\checkmark	
10.	Kepala sekolah melakukan pengawasan langsung pada proses belajar mengajar	\checkmark		

Pedoman Wawancara

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

B. Identitas :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Status Jabatan :
5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana proses belajar mengajar di MI Ahliyah 4 Palembang ?
2. Apa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang?
3. Apakah setiap tahunnya peminat masuk di MI Ahliyah 4 Palembang semakin meningkat?

Pedoman Wawancara

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

B. Identitas :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Status Jabatan :
5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah setiap tahunnya peminat masuk di MI Ahliyah 4 Palembang semakin meningkat?
4. Teknik membaca apa saja yang telah diterapkan atau digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V?
5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan pada saat menerapkan teknik membaca?
6. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan?

7. Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran Comperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V?

Deskripsi Wawancara

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

B. Identitas :

1. Nama : Deny Hendrik, M.Pd
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur :
4. Status Jabatan : Kepala Sekolah MI Ahliyah 4 Palembang
5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana proses belajar mengajar di MI Ahliyah 4 Palembang?

Jawab: Proses belajar mengajar di kelas ya seperti bisa dilihat, terkadang kondusif terkadang juga tidak. Karna memang masanya anak-anak ini sedang aktif-aktifnya.

2. Apa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang?

Jawab:Ya saat ini usaha yang bisa kami lakukan ialah dengan guru lebih banyak dibekali model, metode pembelajaran baru dan lebih melengkapi fasilitas belajar mengajar seperti media sebagai alat bantu proses pembelajaran, supaya siswa tidak jenuh dalam proses belajar dan mengajar.

3. Apakah setiap tahunnya peminat masuk di MI Ahliyah 4 Palembang semakin meningkat?

Jawab: Alhamdulillah setiap tahunnya peminat siswa yang ingin masuk ke Madrasah ini meningkat sedikit demi sedikit.

Deskripsi Wawancara

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

B. Identitas :

1. Nama : Dwi Rahmawati, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur :
4. Status Jabatan : Guru Mata Pelajaran

C. Tanggal Wawancara :

D. Materi Wawancara

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung biasanya kebanyakan kegiatan penjelasan materi dari guru dan tanya jawab. Adapun kegiatan lainnya juga tergantung pokok bahasan yang akan dipelajari.

2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:keadaan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia beragam, pada saat (KBM) berlangsung ada siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dan ada pula yang mendengarkan penjelasan dari guru tapi mereka juga sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

3. Bagaimana kondisi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran?

Jawab: kondisi kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung. Terkadang juga siswa suka mengobrol, ya bisa di maklumi bahwa siswa sekolah dasar memang masanya sedang aktif.

4. Teknik membaca apa saja yang telah diterapkan atau digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V?

Jawab:teknik yang biasa digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V yaitu tidak terlalu digunakan terlebih lagi teknik membaca, guru sangat jarang menggunakan atau menerapkan teknik tertentu dalam proses pembelajaran.

5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan pada saat menerapkan teknik membaca?

Jawab:kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada saat menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran biasanya fokus dalam menyampaikan (menerangkan) pelajaran akan terganggu ketika ada anak yang bermain dan ribut dikelas.

6. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan?

Jawab: upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dalam pembelajaran siswa yang ribut disuruh maju kedepan kelas dan diminta untuk menyampaikan materi yang mereka pahami.

7. Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran Comperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V?

Jawab: Tidak perna

PEDOMAN OBSERVASI SARANA PRASARANA

NamaSekolah : MI Ahliyah 4 Palembang

NamaKepalaSekolah : Deny Hendrik, S.Pd.I M.Pd.I.

Lokasi : Lrg. Pintu Besi. Lorong Kali Baru V kecamatan Kertapati
Palembang.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak ada	Kondisi
1	Fasilitas Sekolah a. Kantor b. Ruang Kepala Sekolah c. Ruang Guru d. Ruang Belajar e. Ruang Tata Usaha f. Ruang BP g. Ruang UKS h. Ruang Perpustakaan i. Ruang Dapur j. WC. Kepala Sekolah dan Guru k. WC. Siswa			
	Sarana Fisik Sekolah a. Meja Belajar b. Kursi Belajar c. Kursi/Meja Guru d. Papan Tulis e. Papan Rekap Keadaan Siswa f. Sarana Olahraga g. Papan Pengumuman h. Pengeras Suara			

	i. Perlengkapan Kantor			
	j. Tedmon Penampung Air			
	k. Listrik PLN			

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil MI Ahliyah 4 Palembang

1. Keadaan gedung
2. Luas tanah
3. Lokasi
4. Visi dan misi

B. Keadaan Guru

1. Jumlah guru
2. Jumlah siswa
3. Nama-nama guru dan jabatan
4. Jumlah karyawan
5. Struktur organisasi

C. Keadaan Siswa

1. Jumlah siswa setiap kelas
 - a. Kelas I A :
 - b. Kelas I B :
 - c. Kelas II :
 - d. Kelas III A :
 - e. Kelas III B :
 - f. Kelas IV :
 - g. Kelas V :
 - h. Kelas VI :

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP MODEL
PEMBELAJARAN *COMPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Guru : Tria Pebriyani

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checlist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktifitas tersebut.

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Guru mengucapkan salam	√	
3.	Guru dan siswa membuka pelajaran dengan melafazkan basmalah	√	
4	Guru mengabsen dengan menanyakan kehadiran siswa	√	
5	Guru memberikan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari di minggu sebelumnya		√
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
7.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√	
8.	Guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran	√	

9.	Mrnyimpulkan ide atau pendapat siswa	√	
10.	Memberikan kesempatn siswa untuk tanya jawab	√	
11.	Guru menerangkan semua materi yang disajikan	√	

Palembang, 2018
Validator,

Dwi Rahmawati, S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP MODEL
PEMBELAJARAN *COMPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Guru : Tria Pebriyani

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checlist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktifitas tersebut.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Pendahuluan 1. guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca doa 3. guru mengabsen siswa 4. guru memberitahu materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang dipelajari diminggu sebelumnya. 5. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab 6. Guru memberikan motivasi 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	√ √ √ √	√

	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari tentang teks bacaan 2. Guru membagikan wacana materi tentang teks bacaan 3. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa 4. Guru meminta siswa untuk berkerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan di tulis pada selembar kertas 5. Guru mengawasi, membimbing dan membantu mengarahkan kelompok pada waktu berdiskusi. 6. Lalu Guru mengamati setiap siswa membaca sesuai dengan indikator penilaian 7. Semua kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompok 8. guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab 2. gurur memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari temannya 3. guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
--	---	--	--	--	---	--

	4. guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa				√	
3.	Pengelolaan waktu				√	
4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP			√		

Kategori :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Palembang,
Pengamat,

2018

Dwi Rahmawati, S.Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MI Ahliyah 4 Palembang

Kelas / Semester : V / I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 1. *Mendengarkan*

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan	Teks penjelasan nara sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan • Menanggapi pertanyaan • Menanggapi penjelasan nara sumber • Menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber • Menceritakan penjelasan nara sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan • Siswa menanggapi pernyataan • Siswa dapat menanggapi penjelasan nara sumber. • Siswa dapat menuliskan hal- 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Jawablah pertanyaan nara sumber ! • Tuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 5b

memperhatikan santun berbahasa			hal penting dari penjelasan narasumber <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menceritakan kembali penjelasan narasumber. 					
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarkan	Cerita rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita rakyat • Mencatat nama-nama dan latar tokoh dalam cerita rakyat yang didengar • Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan cerita rakyat • Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam cerita. • Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat. • Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Jawablah tentang isi cerita yang didengar!	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 5b • Kumpulan Buku cerita Rakyat

			cerita rakyat yang didengar.					
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p>								

Standar Kompetensi : 2 . Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dan fakta secara lisan dengananggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahnya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	Persoalan peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan percakapan • Menjawab pertanyaan • Memberikan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan • Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah komentar tentang persoalan peristiwa! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia • Majalah • Surat Kabar

2.2 Menceritaka hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar.	Teks laporan hasil kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami laporan hasil kunjungan. • Membuat laporan hasil kunjungan • Menyampaikan hasil laporan kunjungan • Menanggapi isi laporan kunjungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami laporan hasil kunjungan. • Siswa dapat membuat laporan hasil kunjungan • Siswa dapat menyampaikan hasil laporan kunjungan • Siswa dapat menanggapi isi laporan kunjungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Tertulis • Portofolio 	Lembar penilaian Produk	• Buatlah laporan hasil kunjungan	1 x pertemuan 2 x 35 menit	• Buku Bina Bahasa Indonesia
2.3 Berwawancara sederhana dengan nara sumber (petani, pedagang,	Teks wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kegiatan wawancara dan memperagakan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami kegiatan wawancara dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan • Portofolio • Penugas 	Lembar penilaian Produk	• Tuliskanlah daftar pertanyaan untuk melakukan	1 x pertemuan 2 x 35 menit	• Buku Bina Bahasa Indonesia

<p>nelayan, karyawan, dll). Dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara • Melakukan wawancara dengan nara sumber • Menggunakan kata tanya dengan tepat dalam kalimat. 	<p>memperagakan wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara • Siswa dapat melakukan wawancara dengan nara sumber • Siswa dapat menggunakan kata tanya dengan tepat dalam kalimat. 	<p>an</p>		<p>wawancara!</p>		
---	--	--	--	-----------	--	-------------------	--	--

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

Standar Kompetensi : 3. Membaca

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.	Teks percakapan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks percakapan secara berpasangan Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan Menuliskan kesimpulan dari percakapan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca teks percakapan secara berpasangan Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari percakapan. 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah catatan hal pokok dalam percakapan ! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia

<p>3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit</p>	<p>Teks bacaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit • Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca • Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dicatat. • Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit • Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca • Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dicatat. • Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. 	<p>Tes Lisan dan tertulis</p>	<p>Lembar penilaian Produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca! 	<p>1 x pertemuan 2 x 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia
--	--------------------	--	--	-------------------------------	--------------------------------	---	---------------------------------------	--

3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	Teks puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jeda, pengal dalam puisi • Membaca puisi dalam ekspresi dan penghayatan yang tepat • Mencari puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan jeda, pengal dalam puisi • Siswa dapat membaca puisi dalam ekspresi dan penghayatan yang tepat • Siswa dapat mencari puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalah puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat! • Carilah puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi penghayatan yang tepat! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	• Buku Bina Bahasa Indonesia
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Standar Kompetensi : 4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	Teks karangan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan judul karangan Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita Membaca karangan berdasarkan pengalaman Membaca karangan yang dibuat sendiri Memahami penggunaan kata “tanpa” dalam kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan judul karangan Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita Membaca karangan berdasarkan pengalaman Membaca karangan yang dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan tertulis potofolio 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> tulislah karangan berdasarkan pengalaman! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia

			sendiri • Memahami penggunaan kata “tanpa” dalam kalimat.					
4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	Teks undangan resmi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bagian-bagian surat undangan resmi • Melengkapi surat undangan dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami bagian-bagian surat undangan resmi • Siswa dapat melengkapi surat undangan dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Portofolio 	Lembar penilaian Produk	• Lengkapilah surat undangan resmi dengan tepat!	1 x pertemuan 2 x 35 menit	• Buku Bina Bahasa Indonesia

<p>4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya</p>	<p>Teks dialog</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh dan kesimpulan dialog • Memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi dialog • Menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar • Memperagakan dialog yang dibuat • Memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat • Menambah tanda seru (!) dalam kalimat • Membuat kalimat seru (!). 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membaca contoh dan kesimpulan dialog • Siswa dapat memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi percakapan • Siswa dapat menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar • Siswa dapat memperagakan dialog yang 	<p>Tes Lisan dan tertulis</p>	<p>Lembar penilaian Produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar! • Peragakanlah percakapan dan menyimpulkan percakapan! 	<p>1 x pertemuan 2 x 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia
--	--------------------	---	--	-------------------------------	--------------------------------	---	---------------------------------------	--

			<p>dibuat didepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat • Siswa dapat menambah tanda seru (!) dalam kalimat • Siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan tanda seru (!). 					
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Tekun (<i>diligence</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Ketelitian (<i>carefulness</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Kerja sama (<i>Cooperation</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Toleransi (<i>Tolerance</i>)</p>								

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Palembang, Agustus 2018
Guru Mapel**

Deny Hendrik, S.Pd.I M.Pd.I

NIP: 197912102006041013

Dwi Rahmawati, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MI Ahliyah 4 Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Satu)

A. Standar Kompetensi

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca teks, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.

C. Indikator

1. Membaca teks dengan kecepatan 75 kata/menit
2. Mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang dibaca
3. Menemukan gagasan utama dari teks bacaan
4. mengajukan atau menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca.
5. menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan

3. Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca
4. Siswa dapat menemukan gagasan utama dari teks bacaan
5. Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dicatat
6. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

Karakter siswa yang diharapkan:

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Dapat dipercaya | 6. Ketulusan |
| 2. Tekun | 7. Percaya diri |
| 3. Tanggung jawab | 8. Keberanian |
| 4. Ketelitian | 9. Ketulusan |
| 5. Kerja sama | 10. Menghargai |

E. Materi Pembelajaran

teks bacaan

F. Model dan Metode Pembelajaran

Metode : Penugasan, Ceramah, Tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan
1. Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik b. Guru mengajak semua peserta didik berdoa bersama sebelum melakukan proses pembelajaran c. Guru mengecek kehadiran/absensi peserta didik d. Mengkondisikan kelas atau membuat semua peserta didik siap untuk memulai pembelajaran

	<p>e. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum memulai pelajaran atau pembelajaran yang akan dipelajari, guru mengajak siswa bertepuk “tepuk lumba-lumba” 2) Guru bertanya mengenai pelajaran yang telah di pelajari minggu lalu 3) Guru menjelaskan hubungan/ keterkaitan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini 4) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
<p>2. Kegiatan Inti (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian membaca cepat b. Guru menjelaskan manfaat dan teknik membaca cepat c. Guru menjelaskan mengenai gagasan utama d. Setelah menjelaskan, guru memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan membaca teks bacaan yang ada di buku paket e. Guru melihat serta menilai kemampuan awal membaca masing-masing siswa f. Setelah selesai membaca, siswa yang maju ke depan mendapat pertanyaan dari guru seputar teks

	<p>bacaan yang telah dibaca</p> <p>g. Guru menilai seberapa fokus serta pemahaman masing-masing siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca.</p>
3. Penutup (10 menit)	<p>a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan hari ini</p> <p>b. Guru memberi penekanan kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan membaca mereka</p> <p>c. Guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah kepada peserta didik</p> <p>d. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan berdoa bersama</p> <p>e. Guru memberi salam.</p>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Spidol
- b. Papan tulis
- c. Teks Bacaan

2. Sumber Belajar

- a. Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *saya senang berbahasa Indonesia (SESABI) untuk kelas V*. Jakarta: PT Glora Aksara Pertama.
- b. Rosdiana, Yusi. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- c. Emzir dan Sifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- d. Internet

I. Penilaian

Jenis Evaluasi : Tes Lisan

Intrumen Evaluasi : Teks Bacaan

Bentuk Intrumen : skala penilaian (Rating Scale)

Contoh Intrumen Evaluasi

Petunjuk:

- a. Bacalah teks bacaan berikut ini!
- b. Bacalah teks bacaan berikut dengan memperhatikan setiap hurufnya!
- c. Bacalah teks bacaan berikut dengan membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang benar!

Pertumbuhan penduduk (Hlm 23)

Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dari tahun ketahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1930, jumlah penduduk Indonesia adalah 60,727 juta jiwa. Jumlah ini hampir menjadi dua kali lipat dalam waktu empat puluh tahun (1971), yaitu sebesar 119,208 juta jiwa. Pada tahun 1990, jumlah tersebut bertambah menjadi 179,248 juta jiwa. Empat tahun kemudian, jumlah penduduk Indonesia menjadi 194,615 juta jiwa. Hal ini berarti dalam empat tahun penduduk Indonesia bertambah sekitar 15,367 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2015 penduduk Indonesia mencapai 252,047 juta jiwa.

Jumlah penduduk di Indonesia menjadi peringkat keempat setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk negara-negara di ASEAN, Indonesia berpenduduk terbesar.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia antara tahun 1930 sampai tahun 1961 sebesar 1,99%. Angka ini cukup kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun-tahun selanjutnya. Antara tahun 1961 sampai tahun 1971 angka pertumbuhan tahun 1971 akan pertumbuhan penduduk meningkat menjadi 2,28% dan semakin tinggi menjadi 2,54% rata-rata pertahun sampai tahun 1980.

Pada tahun 1985, pertumbuhan penduduk Indonesia menurun menjadi 2,15% per tahun. Angka ini terus menurun sehingga pada tahun 1992 pertumbuhan penduduk Indonesia menjadi 1,64% per tahun. Penurunan pertumbuhan penduduk tersebut dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga yang bahagia dan sejahtera. Hal ini tidak lepas dari usaha pemerintah Indonesia dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk dengan program keluarga Berencana.

Penduduk Indonesia tersebar di berbagai pulau. Dari sekitar 17.000 pulau di Indonesia, ada lima pulau yang besar, yaitu Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Jawa dan Irian Jaya. Pulau Jawa merupakan pulau yang terkecil dengan jumlah penduduk terbanyak. Sekitar 60% penduduk Indonesia bertempat tinggal di Pulau Jawa

- Format Kriteria Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Farhansyah	√	√				40	rendah
2	M. Surya	√	√				40	rendah
3	M. Rafansyah R.M	√	√				40	rendah
4	M. Fauzan	√	√				40	rendah
5	M. Faqih Al Hakim	√	√				40	rendah

6	Yopiyanto	√	√				40	Rendah
7	Jenia Erika	√	√	√	√		70	tinggi
8	Kirana Firbi Aisyah	√	√				40	rendah
9	Keysha Maryatin	√	√				40	Rendah
10	Ratu Sahara	√	√				40	Rendah
11	Trychia Kinanti	√	√				40	Rendah
12	Putri Cahaya	√	√				40	Rendah

Keterangan:

1. Menglafalkan huruf, kata dan kalimat sederhana baik dan benar
2. Kelancaran dalam membaca
3. Kejelasan dalam membaca atau artikulasi
4. Kosakata dalam bacaan
5. Pemahaman isi sesuai topik dialog

Skor dan kategori:

1. Skor 85-100 (amat tinggi)
2. Skor 70-84 (Tinggi)
3. Skor 60 (sedang)
4. Skor 0 - 59 (kurang)

Palembang, Agustus 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Rahmawati, S. Pd.

Tria Pebriyani

NIP.

NIM. 14270132

**Mengetahui,
Kepala Sekolah MI Ahliyah 4 Palembang,**

Deny Hendrik.M.Pd.

NIP. 197912102006041013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MI Ahliyah 4 Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : II (Dua)

A. Standar Kompetensi

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca teks, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

3.3 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.

C. Indikator

1. Membaca teks dengan kecepatan 75 kata/menit
2. Mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang dibaca
3. Menemukan gagasan utama dari teks bacaan
4. mengajukan atau menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca.
5. menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan
3. Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca

4. Siswa dapat menemukan gagasan utama dari teks bacaan
5. Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dicatat
6. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

Karakter siswa yang diharapkan:

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Dapat dipercaya | 6. Ketulusan |
| 2. Tekun | 7. Percaya diri |
| 3. Tanggung jawab | 8. Keberanian |
| 4. Ketelitian | 9. Ketulusan |
| 5. Kerja sama | 10. Menghargai |

E. Materi Pembelajaran

teks bacaan

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : CIRC

Metode : Penugasan, Ceramah, Tanya jawab

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan
1. Kegiatan Awal (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik b. Guru mengajak semua peserta didik berdoa bersama sebelum melakukan proses pembelajaran c. Guru mengecek kehadiran/absensi peserta didik

	<p>d. Mengkondisikan kelas atau membuat semua peserta didik siap untuk memulai pembelajaran</p> <p>e. Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum memulai pelajaran atau pembelajaran yang akan dipelajari, guru mengajak siswa bertepuk “tepuk lumba-lumba”. 2) Guru bertanya mengenai pelajaran yang telah di pelajari minggu lalu 3) Guru menjelaskan keterkaitan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini 4) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
<p>2. Kegiatan Inti (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kebiasaan siswa saat membaca b. Guru menjelaskan mengenai

	<p>pengertian membaca cepat, manfaat dan teknik membaca cepat 75 kata per/menit.</p> <p>c. Setelah menjelaskan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan dipilih secara heterogen</p> <p>d. Guru memberikan masing-masing kelompok tentang teks bacaan dan menjelaskan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan penerapan model pembelajaran CIRC</p> <p>e. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan cara membaca cepat secara bergantian</p> <p>f. Setiap anggota kelompok mengemukakan gagasan utama yang telah ditemui dari teks bacaan yang telah dibaca</p> <p>g. Setelah masing-masing kelompok telah siap, maka akan dilakukan</p>
--	---

	<p>presentasi ke depan mengenai hasil diskusi mereka.</p> <p>h. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya pada kelompok yang maju, dan dilakukan secara bergantian sampai seluruh kelompok selesai presentasi</p>
<p>3. Penutup (10 menit)</p>	<p>a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan hari ini</p> <p>b. Guru memberi penekanan kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan membaca mereka</p> <p>c. Guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah kepada peserta didik</p> <p>d. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan berdoa bersama</p> <p>e. Guru memberi salam.</p>

K. Media dan Sumber Belajar

3. Media

- a. Spidol
- b. Papan tulis
- c. Teks Bacaan

4. Sumber Belajar

- a. Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *saya senang berbahasa Indonesia (SESABI) untuk kelas V*. Jakarta: PT Glora Aksara Prtama.
- b. Rosdiana, Yusi. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- c. Emzir dan Sifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- d. Internet

L. Penilaian

Jenis Evaluasi : Tes Lisan

Intrumen Evaluasi : Teks Bacaan

Bentuk Intrumen : skala penilaian (Rating Scale)

Contoh Intrumen Evaluasi

Petunjuk:

- a. Bacalah teks bacaan berikut ini!
- b. Bacalah teks bacaan berikut dengan memperhatikan setiap hurufnya!
- c. Bacalah teks bacaan berikut dengan membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang benar!

Pertumbuhan penduduk (Hlm 23)

Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dari tahun ketahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1930, jumlah penduduk Indonesia adalah 60,727 juta jiwa. Jumlah ini hampir menjadi dua kali lipat dalam waktu empat puluh tahun (1971), yaitu sebesar 119,208 juta jiwa. Pada tahun 1990, jumlah tersebut bertambah menjadi 179,248 juta jiwa. Empat tahun kemudian, jumlah penduduk Indonesia menjadi 194,615 juta jiwa. Hal ini berarti dalam empat tahun penduduk Indonesia bertambah sekitar 15,367 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2015 penduduk Indonesia mencapai 252,047 juta jiwa.

Jumlah penduduk di Indonesia menjadi peringkat keempat setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk negara-negara di ASEAN, Indonesia berpenduduk terbesar.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia antara tahun 1930 sampai tahun 1961 sebesar 1,99%. Angka ini cukup kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun-tahun selanjutnya. Antara tahun 1961 sampai tahun 1971 angka pertumbuhan tahun 1971 akan pertumbuhan penduduk meningkat menjadi 2,28% dan semakin tinggi menjadi 2,54% rata-rata pertahun sampai tahun 1980.

Pada tahun 1985, pertumbuhan penduduk Indonesia menurun menjadi 2,15% per tahun. Angka ini terus menurun sehingga pada tahun 1992 pertumbuhan penduduk Indonesia menjadi 1,64% per tahun. Penurunan pertumbuhan penduduk tersebut dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga yang bahagia dan sejahtera. Hal ini tidak lepas dari usaha pemerintah Indonesia dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk dengan program keluarga Berencana.

Penduduk Indonesia tersebar di berbagai pulau. Dari sekitar 17.000 pulau di Indonesia, ada lima pulau yang besar, yaitu Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Jawa dan Irian Jaya. Pulau Jawa merupakan pulau yang terkecil dengan jumlah penduduk terbanyak. Sekitar 60% penduduk Indonesia bertempat tinggal di Pulau Jawa

- Format Kriteria Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Farhansyah	√	√	√			60	Sedang
2	M. Surya	√	√	√	√		80	Tinggi
3	M. Rafansyah R.M	√	√	√	√		80	Tinggi
4	m. Fauzan	√	√				50	Sedang
5	M. Faqih Al Hakim	√	√				50	Tinggi
6	Yopiyanto	√	√	√			75	Sedang
7	Jenia Erika	√	√	√	√		80	Tinggi
8	Kirana Firbi Aisyah	√	√				55	Tinggi
9	Keysha Maryatin	√	√	√	√		80	Rendah
10	Ratu Sahara	√	√	√			75	Rendah
11	Trychia Kinanti	√	√	√	√		80	Rendah
12	Putri Cahaya	√	√	√			60	Sedang

Keterangan:

1. Menglafalkan huruf, kata dan kalimat sederhana baik dan benar
2. Kelancaran dalam membaca
3. Kejelasan dalam membaca atau artikulasi

4. Kosakata dalam bacaan
5. Pemahaman isi sesuai topik dialog

Skor dan kategori:

1. Skor 85-100 (amat tinggi)
2. Skor 70-84 (Tinggi)
3. Skor 60 (sedang)
4. Skor 0 - 59 (kurang)

Guru Mata Pelajaran

Dwi Rahmawati, S. Pd.
NIP.

Palembang, 2018
Peneliti

Tria Pebriyani
NIM. 14270132

Mengetahui,
Kepala Sekolah MI Ahliyah 4 Palembang,

Deny Hendrik.M.Pd.
NIP. 197912102006041013

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SEBELUM GURU
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI AHLIYAH 4 PALEMBANG**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/1

Nama Guru : Tria Pebriyani

Petunjuk : Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pedoman di bawah ini.

No	Nama	Indikator Penilaian					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Farhanyah	√	√				40	Kurang
2.	M. Surya	√	√				40	Kurang
3.	M. Rafansyah R.M	√	√				55	Sedang
4.	M. Fauzan	√	√				30	Kurang
5.	M. Faqih Al Hakim	√	√				30	Kurang
6.	Yopiyanto	√	√				40	Kurang
7.	Jenia Erika	√	√	√			70	Tinggi
8.	Kirana Firbi Aisyah	√	√				40	Kurang
9.	Keysha Maryatin	√	√				45	Kurang
10.	Ratu Sahara	√	√				40	Kurang
11.	Trychia Kinanti	√	√				45	Kurang
12.	Putri Cahaya	√	√				40	Kurang

Keterangan:

1. Menglafalkan huruf, kata dan kalimat sederhana baik dan benar
2. Kelancaran dalam membaca

3. Kejelasan dalam membaca atau artikulasi
4. Kosakata dalam bacaan
5. Pemahaman isi sesuai topik dialog

Skor dan Kategori

1. Skor 81-100 (amat tinggi)
2. Skor 70 - 80 (Tinggi)
3. Skor 50 - 60 (sedang)
4. Skor 21 – 40 (kurang)
5. Skor 0 – 20 (sangat kurang)

Palembang,
Observer,

2018

Tria Pebriyani
NIM 14270132

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SESUDAH GURU
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI AHLIYAH 4 PALEMBANG**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/1

Nama Guru : Tria Pebriyani

Petunjuk : Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pedoman di bawah ini.

No	Nama	Indikator Penilaian					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Farhanyah	√	√	√			60	Sedang
2.	M. Surya	√	√	√	√		80	Tinggi
3.	M. Rafansyah R.M	√	√	√	√		80	Tinggi
4.	M. Fauzan	√	√				50	Kurang
5.	M. Faqih Al Hakim	√	√				55	Kurang
6.	Yopiyanto	√	√	√			75	Tinggi
7.	Jenia Erika	√	√	√			80	Tinggi
8.	Kirana Firbi Aisyah	√	√	√	√		55	Kurang
9	Keysha Maryatin	√	√	√	√		80	Tinggi
10.	Ratu Sahara	√	√	√			75	Tinggi
11.	Trychia Kinanti	√	√	√	√		80	Tinggi
12.	Putri Cahaya	√	√	√			60	Sedang

Keterangan:

1. Menglafalkan huruf, kata dan kalimat sederhana baik dan benar
2. Kelancaran dalam membaca

3. Kejelasan dalam membaca atau artikulasi
4. Kosakata dalam bacaan
5. Pemahaman isi sesuai topik dialog

Skor dan Kategori:

1. Skor 85-100 (amat tinggi)
2. Skor 70-84 (Tinggi)
3. Skor 60 (sedang)
4. Skor 0 - 59 (kurang)

Palembang,
Observer,

2018

Tria Pebriyani
NIM 14270132

MENJELASKAN MATERI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN *COMPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SEBAGAI BERIKUT:

Proses Pembelajaran Sebelum dan Sesudah menerapkan Model Pembelajaran CIRC



Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai teks bacaan yang telah diberikan oleh guru

